

**PENERAPAN METODE WAFA DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI SMK IT DARUL FIKRI BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
RICKE NURSYAFITRI
NIM. 1811210144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara” yang disusun oleh: **Ricke Nursyafitri, NIM: 1811210144** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 31 Januari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 197407182003121004

Sekretaris
M. Taufiqurrahman, M.Pd
 NIP. 199401152018011003

Penguji I
Dra. Nurul Fadilah, M.Pd
 NIP. 196109071989022002

Penguji II
Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP.197108272005012003

Bengkulu, 2023
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197095142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Rieke Nursyafitri

NIM : 1811210144

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Rieke Nursyafitri

NIM : 1811210144

Judul : Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran

Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

Telah selesai melaksanakan sidang munaqasyah. Demikian
pernyataan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

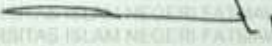
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. M. Nasron, HK. M.Pd.I
NIP. 196107291995031001


Hamdan Effendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ricke Nursyafitri
Tempat, Tanggal Lahir : Karang Anyar 1, 17 September 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1811210144

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 10 Januari 2023

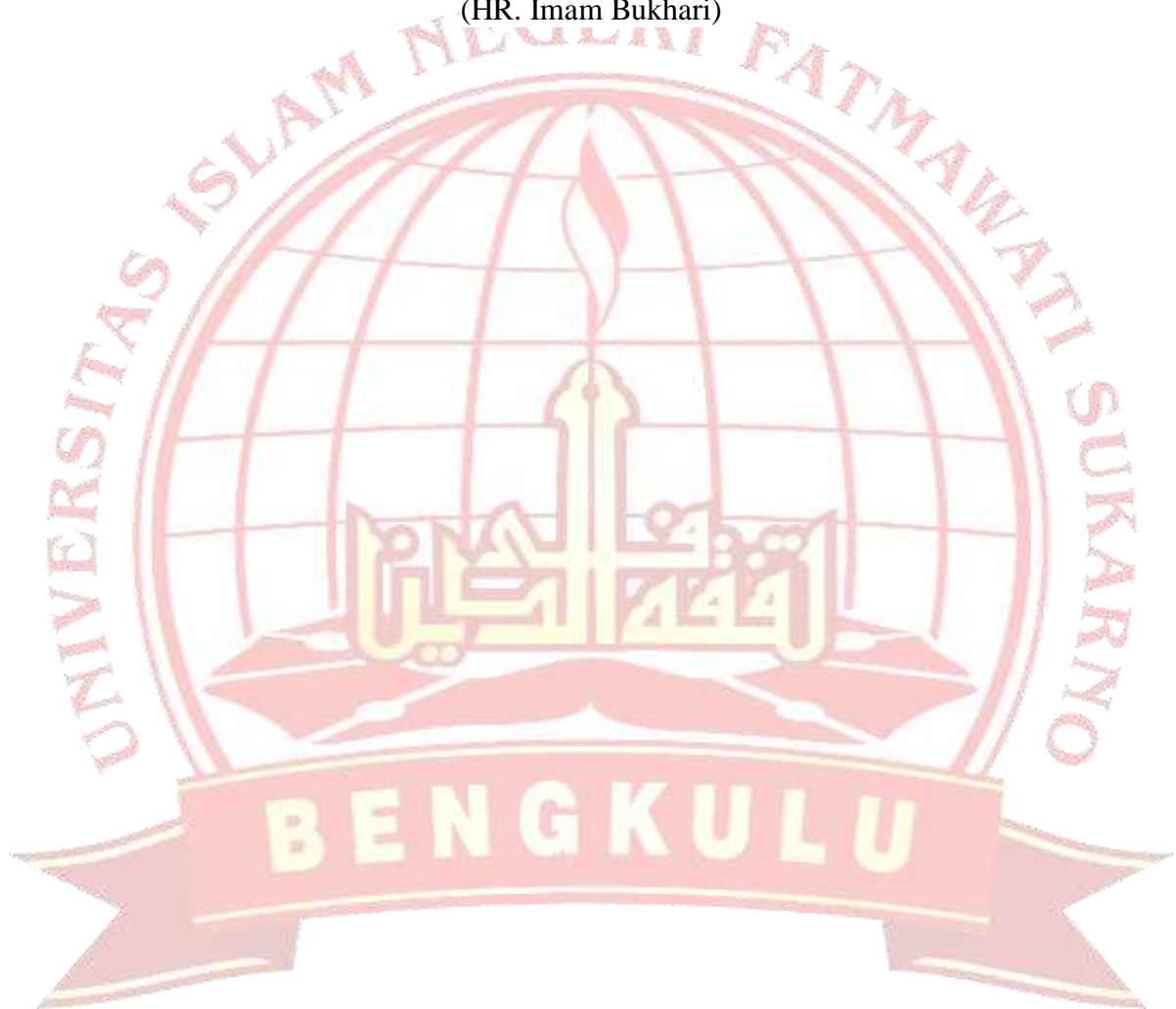


Ricke Nursyafitri
NIM. 1811210144

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”
(HR. Imam Bukhari)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam saya curahkan kepada suri teladan Nabi Muhammad SAW. Saya berharap syafaatmu di penghujung hari kelak. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mirdan dan Ibu Hayatnawati. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah berjuang tanpa putus asa dan tanpa letih, tanpa mengenal lelah untuk anak-anaknya demi menempuh pendidikan. Dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih dan sayang kepada anak-anaknya.
2. Adik-adikku tersayang Rafika Susmania Putri dan Reva Maretno Putri, yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu Intia Lorenza, Sirani Mar Atu Sholiha, Annisa Mutmainnah saya terima kasih telah membantu dan mendukung sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam setiap kesulitan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRAK

Ricke Nursyafitri, Februari 2023, judul "*Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara*". Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Dosen Pembimbing I Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I, Dosen Pembimbing II Hamdan Effendi, M.Pd.I

Kata Kunci : Metode wafa, Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara 2) Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara 3) Untuk mengetahui hasil dari penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan adalah, Waka Kurikulum, Koordinator Wafa, guru Al-Qur'an, serta peserta didik kelas X Multimedia SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara yang sudah berjalan dengan baik. meliputi; kegiatan pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutup. Dan factor penghambat yang dirasakan dalam penerapan metode wafa diantaranya; perbedaan gaya belajar peserta didik meliputi; visual, kinestetik dan auditorial, kurangnya SDM guru yang mengajar. Hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa diantara 20 peserta didik; 17 peserta didik berhasil mendapat nilai melebihi KKM dan memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid dan makhorijul huruf.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara”.

Shalawat serta salam kepada Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah tanpa lelah, memberi inspirasi tanpa pamrih, dan memotivasi umatnya untuk selalu menjadi yang terbaik.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M. Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendorong dan memotivasi untuk menyelesaikan studi.
3. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.

6. Bapak Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hamdan Effendi, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu sabar dan tabah dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. Kepala SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara dan Staf TU yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Serta Waka Kurikulum, Koordinator metode wafa dan guru Al-Qur'an SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara yang telah membimbing dan kerja sama dalam melakukan proses penelitian. Siswa dan siswi SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara yang telah berkenan bekerja sama dalam melakukan proses menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam menuntut ilmu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya

Bengkulu, _____ 2023

Penulis

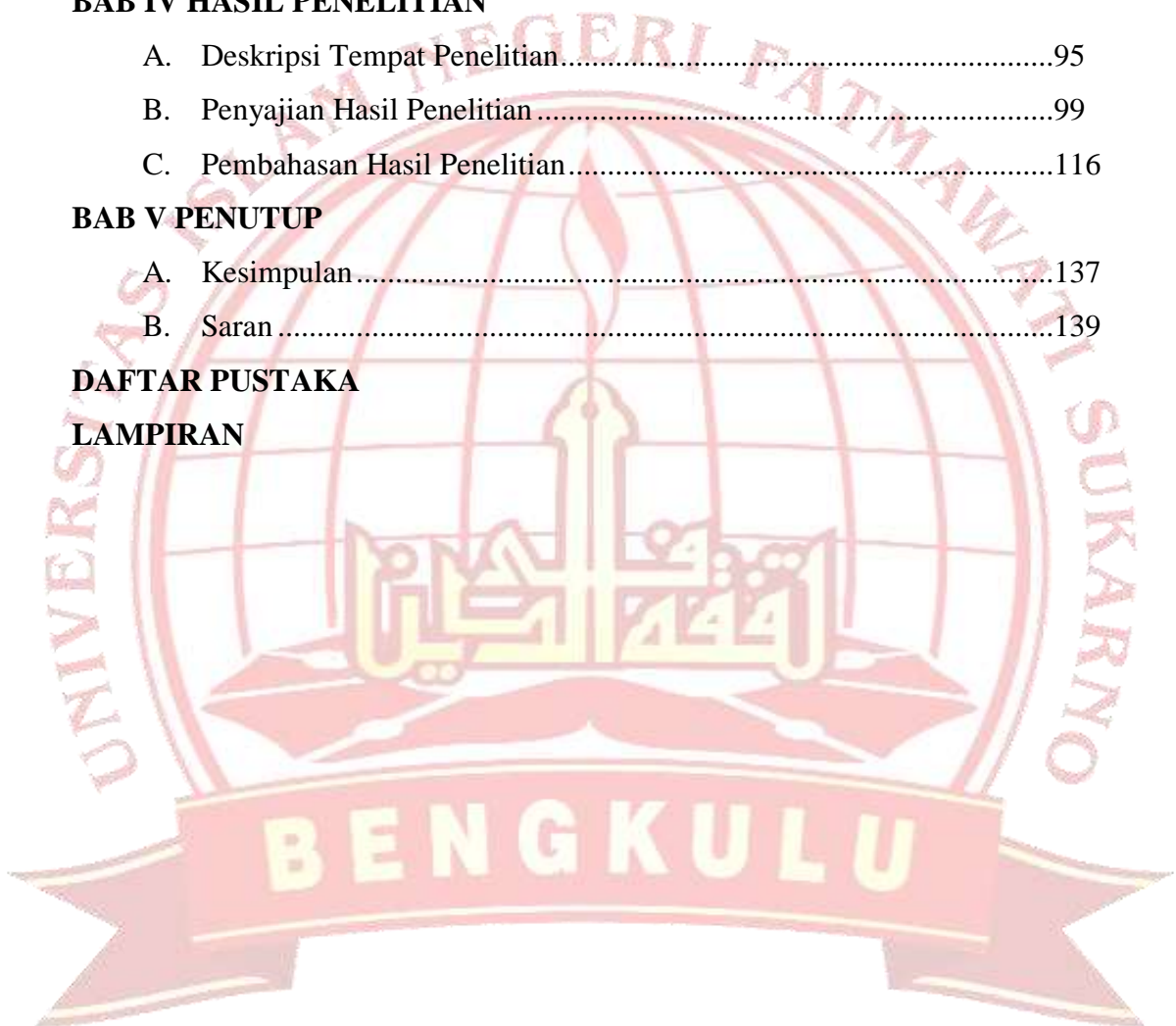
Ricke Nursyafitri

NIM: 1811210144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	17
1. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an	17
2. Konsep Metode Wafa.....	49
B. Kajian Pustaka.....	68
C. Kerangka Berpikir.....	71
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76

C. Sumber Data	76
D. Instrumen Penelitian	81
E. Teknik Pengumpulan Data	83
F. Uji Keabsahan Data	88
G. Teknik Analisis Data	90
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	95
B. Penyajian Hasil Penelitian	99
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	116
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman modern pada saat ini telah membawa perubahan terhadap segala sisi yaitu dalam berkomunikasi, gaya hidup, nilai-nilai tradisi serta makanan. Hal tersebut terjadi karena arus globalisasi, yang banyak membawa pengaruh baik itu positif maupun negatif. Pengaruh positifnya adalah telah terjadinya kemajuan ilmu pengetahuan teknologi informasi. Namun Zainul Hasani Syarif menyatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi bukanlah rahmat, melainkan sebuah ujian besar yang dialami masyarakat dunia saat ini. Banyak manusia yang mempraktikkan konsep kehidupan yang keliru. Dari semua konsep kehidupan manusia yang modernis secara tidak sadar telah membawanya pada kehidupan yang kacau karena ia mengesampingkan aspek spiritual serta bertuhan pada akal dan materi.¹

Banyak manusia mengerahkan segala daya dan upaya agar bisa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara lupa bahwa ilmu agama islam juga penting untuk dipelajari. Spiritual keagamaan sebagai alternatif secara mendasar dalam memberikan solusi terhadap persoalan manusia. Oleh sebab itu banyak dari generasi muda saat ini yang mengalami krisis moral yang bermula dari kegalauan hidup karena mereka

¹ M. Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial: Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spiritual manusia modernis*. (Jakarta: Kencana, 2020), hal 1-12
<https://play.google.com/store/books/details?id=1l4HEAAAQBAJ>

jauh dari pedoman hidup yaitu Al-Qur'an. Seperti yang diketahui bahwa Al-Qur'an memuat banyak tentang inti pengajaran yang sangat penting.

Kewajiban sebagai umat islam terhadap Al-Qur'an yaitu memelihara dan menjaga, yaitu dengan cara membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*al-tahfidz*), sehingga firman Allah tersebut selalu terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik secara huruf maupun susunan kata katanya sepanjang masa.²

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan ibadah, dan akan mendapat pahala yang berlipat juga bisa menjadi obat bagi penyakit baik jasmani maupun rohani manusia³. Membaca Al-Qur'an dapat menghilangkan rasa sedih dan gelisah, membersihkan hati dari kotoran, pembersih dosa, dan dapat menghadirkan ketenangan.⁴

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia, maka dalam membaca Al-Qur'an diupayakan agar bisa sesuai dengan *makhraj* dan hukum tajwid. Dalam membaca Al-Qur'an dengan *tartil* (membaguskan huruf-hurufnya dan mengetahui tempat berhenti). Kesalahan pada bacaan, baik itu panjang pendek, tebal tipis, mendengung atau jelas, itu akan mengubah makna yang sesungguhnya.

Akan tetapi pada kenyataan sekarang tak banyak lagi orang tertarik pada ilmu tajwid, selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan *makhraj* (tempat keluar huruf). Banyak

² Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24 No. 1, (2016), hal. 91, <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>, diakses, 12 Januari 2022

³ Amirulloh Syarbini, Sumarni Jamhari, *Dahsyatnya Membaca Al-Qur'an*, (Bandung:

⁴Ibid., hal. 5

yang beranggapan bahwa sekedar bisa membaca saja sudah cukup. Hakikatnya mempelajari Al-Qur'an memberikan pengaruh yang baik terhadap diri seseorang secara mental maupun sikap. Sebagaimana yang kita ketahui semakin canggih perkembangan teknologi akan menimbulkan pengaruh terhadap pengikisan nilai keimanan akibat banyaknya informasi yang jauh dari agama dan ajaran Allah SWT.

Langkah pertama yang perlu dilakukan sebagai salah satu solusi dalam permasalahan tersebut adalah dengan mencetak generasi yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, kemudian memperindah bacaan, memahami isi dan diamalkan dalam kehidupan. Dalam hal ini yang paling berperan dalam mewujudkan itu semua ialah bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan dan pengembangan potensi anak, pendidikan yang penting dalam hal ini adalah pendidikan Al-Qur'an.

Dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan untuk berjalan secara efektif maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan, situasi, dan kondisi yang ada.

Menurut Zakiah Daradjat Dalam suatu rangkaian sistem pembelajaran metode memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran bergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.⁵ Demikian pula pada pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mempelajari Al-Qur'an tersebut dengan baik.

⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61

Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Metode merupakan suatu teori yang dipersiapkan lebih dahulu untuk tugas-tugas dalam melaksanakan pendidikan agama. Selain itu metode pembelajaran merupakan sarana yang dapat memimpin dan menunjukkan arah hingga tercapai tujuan pendidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman ada banyak sekali inovasi metode pembelajaran yang menyajikan berbagai keunggulan masing-masing dan tentunya lebih menarik dari pada metode zaman dahulu.

Salah satu inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an ialah metode wafa. Metode wafa merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, integratif, mudah, dan menyenangkan. Karena otak kanan itu sendiri memuat kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang yang mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Tidak hanya otak kanan saja, namun juga memadukan dengan otak kiri. Pada otak kiri berupa pengulangan yang menghasilkan penyerapan dan ingatan jangka pendek. Terdapat 5 program yang diunggulkan antara lain: 1) Tilawah dan Menulis, 2) *Tahfidz*, 3) *Tarjamah*, 4) *Tafhim*, 5) Tafsir. Metode wafa sendiri merujuk pada konsep *Quantum Teaching* dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif dan lainnya).⁶

⁶ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: Kualita Mediatama, 2017), hal. 1

Quantum Teaching diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar, menjadikan sebuah kegiatan yang dibutuhkan, memotivasi, dan menginspirasi. Di dalam proses pembelajaran terdapat enam langkah pengajaran yaitu dikenal dengan istilah Tandur yang merupakan singkatan dari Tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan. Ciri khas metode ini adalah membaca dengan alunan nada *hijaz*, pembelajaran jilid dengan persamaan bunyi (*al aswat*). Selain itu juga media pembelajaran yang menarik seperti peraga besar buku wafa, *flashcard* warna warni yang bergambar dilengkapi huruf *hijaiyyah* yang tersusun dalam sebuah kata. Maka dari itu dengan adanya metode wafa sebagai salah satu inovasi metode pembelajaran diharapkan dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk semua kalangan sehingga menjadikan masyarakat Qur'ani.⁷

Berdasarkan hasil survei awal penulis terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Penulis melakukan wawancara singkat terhadap guru Al-Qur'an yaitu Ustad Nahir, penulis memperoleh beberapa informasi tentang permasalahan yang ada di dalam pembelajaran Al-Qur'an. Permasalahan tersebut antara lain beberapa siswa yang berasal dari SMP umum dan SMP IT memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda. Siswa yang berasal dari SMP IT sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, sedangkan beberapa siswa yang lain sudah mampu membaca Al-Qur'an namun dengan ala kadarnya tanpa

⁷ Rini Nurul Hikmi, Agus Halimi dan Helmi Azizi, "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Bandung", *Jurnal Pendidikan Agama islam* Vol. 4, (2018), hal. 259, <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/12467/pdf>, diakses 9 November 2021.

memperhatikan tajwid, dan kelancaran, serta kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid. Sehingga di satu kelas terdapat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Masalah lain timbul dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang, hanya ada satu guru Al-Qur'an untuk mengajar di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara sehingga pembelajaran dirasa kurang maksimal⁸

Upaya sekolah untuk mengurangi dan diharapkan menghilangkan berbagai permasalahan tersebut di atas maka SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara menerapkan suatu metode pelajaran, yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa pada mata pelajaran muatan lokal.

Mata pelajaran muatan lokal di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara terbagi menjadi 4 jam pelajaran seminggu dibagi menjadi 2 kali pertemuan. Buku yang digunakan sebagai pegangan dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah menggunakan buku Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku Tilawah, Tajwid, dan *Ghorib*.⁹

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "PENERAPAN METODE WAFU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMK IT DARUL FIKRI BENGKULU UTARA" yang diharapkan dapat menjadi acuan pendidik dalam memilih metode untuk proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an.

⁸ Nahirrudin, "permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an", *wawancara*, (whatsApp), pra-riset, 4 November 2021

⁹ Observasi di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, pada tanggal 11 Januari 2022

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang berbeda-beda dalam satu kelas.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid
3. Waktu mata pelajaran muatan lokal yang sedikit sehingga terbatas dalam memberikan materi pembelajaran
4. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengajar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka pada penelitian ini difokuskan pada Penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di mata pelajaran muatan lokal kelas X Jurusan Multimedia SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2021/2022. Pembelajaran Al-Qur'an disini adalah belajar tajwid. Peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran Al-Qur'an (*Ghunnah, idgham bighunnah, ikhfa, ikhfa syafawi dan idgham mistli*).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam penerapan Metode

3. Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara?
4. Bagaimana hasil dari penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan yang dapat menunjang pengembangan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait dengan penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.
 - b) Sebagai suatu bahan wacana mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an dalam dunia pendidikan.

c) Sebagai referensi bagi mereka yang hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti Untuk menambah wawasan keilmuan dan mengembangkan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal pertimbangan bagi peneliti untuk penelitian di masa mendatang tentang metode wafa.

b) Bagi sekolah Sebagai bahan dokumentasi historis dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dengan metode wafa di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

c) Bagi pendidik sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

d) Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang positif dan sebagai sumber referensi tertulis mengenai program pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam membaca dan memahami skripsi ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika

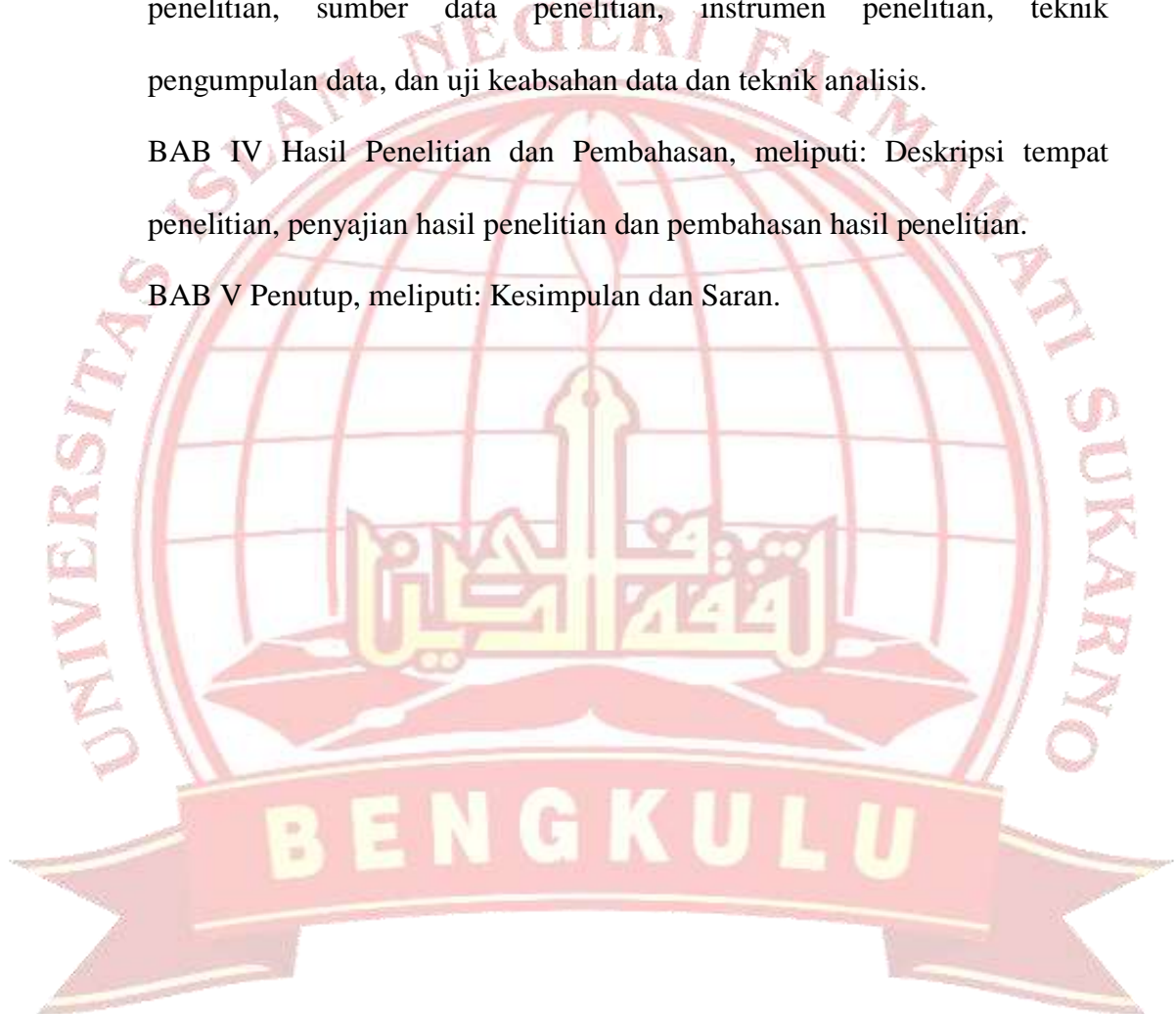
pembahasan.

BAB II Landasan Teori yaitu terdiri dari kajian teori, kajian pustaka dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji keabsahan data dan teknik analisis.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi tempat penelitian, penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dimaknai sebagai kegiatan siswa yang aktif dalam membangun makna atau pemahaman. Tanggung jawab belajar ada pada diri siswa, sedangkan guru bertanggung jawab menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Belajar tidak lagi merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi oleh guru ke dalam kepala seorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas dari peserta didik sendiri. Belajar bisa bermakna apabila ada pembelajaran terhadap dan oleh peserta didik. Peserta didik sebagai subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku. Belajar adalah sesuatu kebutuhan hidup yang *self generating*, yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup, menuju suatu tujuan tertentu.¹⁰

¹⁰ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. 8, (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 14

Belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulus yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. komponen tersebut yaitu¹¹:

- 1) Belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan”
- 2) Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar.

Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.

Adapun hasil belajar menurut Gagne adalah¹²:

- 1) Informasi verbal, adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, secara lisan maupun tertulis. Pemilikan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.

¹¹ Robert M. Gagne, *The Conditions of Learning*, dikutip dari Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, cet. ke-5, (Jakarta: Rinerka Citra, 2015), hal.10

¹²Ibid., hal 11-12

- 2) Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelek ini terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan terdefinisi, dan prinsip.
- 3) Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *intruction*, yang dipengaruhi oleh aliran psikologi holistik ia menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, seperti bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya.¹³

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), hal. 102

dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Maka istilah pembelajaran (*instruction*) itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran akibat perlakuan guru. Jelas bahwa proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru.¹⁴

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵

Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan. Bila sebelum belajar, kemampuannya hanya 25% misalnya, maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%. Hasil belajar tersebut meningkatkan kemampuan mental. Pada umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah-ranah kognitif,

¹⁴Ibid., hal. 104

¹⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Ada kesenjangan antara kemampuan sebelum belajar dengan kemampuan yang akan dicapai. Kesenjangan tersebut bisa diatasi berkat belajar bahan ajar tertentu.

Kegiatan belajar di sekolah menurut Biggs dan Telfer, pada umumnya dapat dibedakan menjadi empat¹⁷:

- 1) Belajar yang kognitif seperti pemerolehan pengetahuan
- 2) Belajar yang afektif seperti belajar tentang perasaan, nilai-nilai, dan emosi,
- 3) Belajar yang berkenaan dengan isi ajaran, seperti yang ditentukan dalam silabus semacam pokok-pokok bahasan
- 4) Belajar yang berkenaan dengan proses, seperti bagaimana suatu hasil dapat diperoleh.

Keempat jenis belajar tersebut merupakan target sekolah.

Keempat kegiatan belajar tersebut dapat digolongkan menjadi tujuan yang akan dicapai dan ranah yang akan dikembangkan.

Dari segi tujuan ditemukan adanya pengutamaan isi ajaran dan proses perolehan. Dari segi ranah yang dikembangkan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

¹⁶ Dimiyati, Op. Cit., hal. 174

¹⁷ John B. Biggs & Roos Telfer, *The Process of Learning*, (Sydney: Prentice-Hall of Australia Pty Ltd. dikutip dari Dimiyati, Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rinerka Citra, 2015) hal.10, hal. 175

¹⁸ Dimiyati., Op. Cit., hal. 175

Belajar dan pembelajaran dalam pandangan islam. Dalam pandangan islam, belajar adalah kewajiban bagi seluruh umat manusia, yang sesuai dengan potongan firman Allah yaitu Q.S al-Mujadalah : 11

وَأَذًا قِيلَ انْتَرُوا فَانْتَرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ ...
...أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “... Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”¹⁹

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, diketahui bahwa tingkat derajat orang yang beriman dan menuntut ilmu sangat tinggi di hadapan Allah SWT. Maka belajar merupakan kewajiban bagi seluruh umat.²⁰ Sesuai juga dengan hadist Nabi SAW yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Dari Anas bin Malik, ia berkata “Rasulullah SAW bersabda, “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang islam”

¹⁹ Al-Qur'an, Mujadalah: 11

²⁰ Sri Bella Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 10, <https://play.google.com/store/books/details?id=jF8BEAAAQBAJ>

(HR Ibnu Majah).²¹

Jadi belajar atau menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu diantara kita sebagai hamba-Nya.

Bruce Weil mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses pembelajaran, yaitu²²:

- 1) Proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.
- 2) Berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan yang masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, sosial, dan logika.
- 3) Dalam proses pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang

²¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani *Shahih Sunan Ibnu Majah*, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1998), hal. 122

²² Bruce Joyce & Marsha Weil, *Models of Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey :Prentice-Hall Inc, 1980), dikutip dari Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media group, 2016), hal. 104

menjauhkan dari hubungan sosial.

Proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan yang selalu berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki, yang meliputi kompetensi akademik, kompetensi okupasional, kompetensi kultural, dan kompetensi temporal.

Makna pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan²³, yaitu:

1) Pembelajaran adalah proses berpikir

Belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*).

La Costa mengklasifikasikan mengajar berpikir menjadi tiga²⁴, yaitu:

- a) *Teaching of thinking*, adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu, seperti misalnya keterampilan

²³ Wina Sanjaya, Op. Cit., hal. 107

²⁴ Athur La Costa, *Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking*, (Alexandria Virginia: Association for SUpervision and Curriculum Development, 1985), dikutip dari Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), hal. 107

berpikir kritis, berpikir kreatif dan lain sebagainya. Dengan demikian pembelajaran ini menekankan kepada aspek tujuan pembelajaran.

b) *Teaching for thinking*, adalah proses pembelajaran yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong terhadap pengembangan kognitif. Lebih menitikberatkan kepada proses menciptakan situasi dan lingkungan tertentu.

c) *Teaching about thinking* adalah pembelajaran yang diarahkan pada upaya untuk membantu agar siswa lebih sadar terhadap proses berpikirnya. Jenis pembelajaran ini menekankan kepada metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2) Proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak

Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Otak manusia terdiri dari dua bagian, yaitu otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak memiliki spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu.

Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linier, dan rasional. Walaupun berdasarkan realita, ia mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis. cara berpikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur ekspresi

verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta, fonetik serta simbolis.

Cara kerja otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan, (merasakan kehadiran suatu benda atau orang), kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreativitas, dan visualisasi.

Kedua belahan otak perlu dikembangkan secara optimal dan seimbang. Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa anak dalam posisi “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berpikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang bisa mempengaruhi emosi yaitu unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Dalam standar proses pendidikan, belajar adalah memanfaatkan kedua belahan otak secara seimbang.²⁵

3) Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat

Belajar adalah proses terus-menerus, dan tidak pernah berhenti dan tak terbatas hanya pada dinding kelas.

²⁵ Wina Sanjaya, Op. Cit., hal. 108

Sepanjang kehidupan manusia akan selalu dihadapkan dengan masalah atau tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses mencapai tujuan itu, manusia akan dihadapi dengan berbagai rintangan. Ketika manusia telah melewati satu masalah maka ia akan dihadapkan dengan masalah yang baru. Demikian siklus kehidupan manusia sejak ia lahir hingga kematiannya. Dikatakan manusia sukses apabila bisa menembus rintangan dan dikatakan manusia gagal apabila tidak dapat melewati rintangan yang dihadapinya. Atas dasar hal tersebut sekolah harus berperan menjadi tempat wahana untuk memberikan latihan bagaimana cara belajar. Melalui hal tersebut, peserta didik akan dapat belajar memecahkan setiap rintangan yang dihadapi sampai akhir hayatnya.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang mana setelah proses belajar tersebut peserta didik menuai hasil belajar berupa keterampilan. Belajar adalah proses berpikir yang dapat dilakukan dimana saja dan berlangsung sepanjang hidup.

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata berbahasa Arab "Al-Qur'an" secara lughawi kata Al-Qur'an yang merupakan isim masdar

²⁶Ibid., hal. 110

dari *fi'il qara'a- yaqra'u- qur'an* (قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنٌ) yang berarti bacaan. Secara terminologis, Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril a.s dengan menggunakan bahasa Arab sebagai *hujjah* (bukti) atas kerasulan Nabi Muhammad Saw. dan sebagai pedoman hidup bagi manusia serta sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membacanya.²⁷

Al-Qur'an memiliki 114 surat (urutan-urutannya sebagaimana ditetapkan Rasulullah SAW) yang tidak sama panjang dan pendeknya. Surat terpendek terdiri dari tiga ayat dan yang terpanjang terdiri dari 286 ayat. Pada 114, surat 113 suratnya dimulai dengan kalimat *Bismi Allah ar-Rahman ar-Rahim* (dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang) dan hanya 1 surat yaitu surat kesembilan (at-Taubah) yang tidak diawali dengan kalimat *basmalah*. Setiap surat memiliki nama yang diambil dari kata yang terdapat di permulaan surat (seperti *yasin* dan *Taha*) atau diambil dari kata yang menjadi tema pembicaraan di dalam surat yang bersangkutan (seperti *Ali Imran*, *al-Baqarah*, dan *an-Nisa*). Untuk memudahkan pembacaan dan penghafalan, para ulama membagi Al-Qur'an ke dalam 30 juz (bagian yang sama panjang

²⁷ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh* (Kairo: Dar al-'Ilm ath-Thiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi', 1978) cet. XII, hal. 23; dikutip dari Marzuki, Sun Choirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta: DINA Press, 2020), hal. 25. <https://play.google.com/store/books/details?id=ZPcOEAAAQBAJ>

dan dalam 60 *hizb* (nama *hizb* ditulis di sebelah pinggirnya). Setiap *hizb* dibagi lagi menjadi empat dengan tanda-tanda *ar-rub* (seperempat), *an-nisf* (seperdua), dan *as-salash* (tiga perempat).²⁸

Ilmu-ilmu al-qur'an menurut Imam as-Suyuthi di dalam kitabnya *al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*, ada delapan puluh macam ilmu Al-Qur'an tetapi yang terpenting diantaranya adalah ²⁹:

- 1) Ilmu *Mawatin an-Nuzul*, yaitu ilmu yang membahas tempat-tempat turunnya ayat.
- 2) Ilmu *Awqat an-Nuzul*, yaitu ilmu yang membahas tentang waktu-waktu turunnya ayat.
- 3) Ilmu *Tarawikh an-Nuzul*, yaitu ilmu yang menjelaskan sejarah turunnya ayat.
- 4) Ilmu *Asbab an-Nuzul*, yaitu ilmu yang mengungkapkan sebab-sebab turunnya ayat.
- 5) Ilmu *Kiraah*, yaitu ilmu yang membahas bermacam-macam bacaan (*kiraah*) yang telah diterima dari Nabi SAW. dan menjelaskan sanad serta riwayat penerimaannya dari Nabi SAW.
- 6) Ilmu *Tajwid*, yaitu ilmu yang menerangkan tata cara membaca Al-Qur'an yang benar dan hal-hal yang berhubungan dengannya, seperti tempat-tempat ibtida

²⁸ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 4*. cet 3, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal. 133

²⁹Ibid., hal 141-142

(permulaan) dan tempat-tempat *waqaf* (berhenti).

- 7) Ilmu *Gharib Al-Qur'an*, yaitu ilmu yang menjelaskan makna kata-kata ganjil, yang tidak umum digunakan dalam pergaulan sehari-hari dan makna kata-kata yang halus yang bernilai sastra tinggi.
- 8) Ilmu *Bada'i Al-Qur'an*, yaitu ilmu yang membahas keindahan-keindahan susunan bahasa Al-Qur'an dan ketinggian *balagah*-nya.
- 9) Ilmu *I'jaz Al-Qur'an* yaitu ilmu yang menguraikan segi-segi kemukjizatan Al-Qur'an.
- 10) Ilmu *I'rab Al-Qur'an*, yaitu ilmu yang menguraikan fungsi dan posisi kata dalam susunan kalimat Al-Qur'an
- 11) Ilmu *al-Wujuh wa an-Naza'ir*, yaitu ilmu yang menguraikan berbagai makna dari lafal-lafal Al-Qur'an sesuai dengan konteksnya
- 12) Ilmu *Nasaikh* dan *al-Mansukh* yaitu ilmu yang menerangkan jenis-jenis ayat yang dipandang *nasikh* dan *mansukh* serta hal-hal yang berhubungan erat dengan itu.
- 13) Ilmu *Ma'rifah al-Muhkam wa al-Mutasyabih*, yaitu ilmu yang menerangkan ayat-ayat yang *muhkam* (yang sudah pasti ketentuan hukumnya) dan *mutasyabih* (yang belum pasti ketentuan hukumnya)
- 14) Ilmu *Tanasub Ayat Al-Qur'an*, yaitu ilmu yang

menjelaskan hubungan antara satu ayat dan ayat lainnya atau antara surat dengan surat lainnya.

15) Ilmu *Jidal Al-Qur'an*, yaitu ilmu yang menerangkan berbagai tantangan yang telah dihadapi Al-Qur'an kepada kaum musyrikin dan cara-cara yang digunakan Al-Qur'an untuk mematahkan argumen-argumen orang-orang yang mengingkarinya.

16) Ilmu *Amtsal Al-Qur'an*, yaitu ilmu yang mengungkapkan berbagai bentuk perumpamaan dalam Al-Qur'an dan maksud serta gaya perumpamaannya.

17) Ilmu *Aqşam Al-Qur'an*, yaitu ilmu yang membahas sumpah-sumpah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan berbagai makna yang terkandung dalam sumpah-sumpah itu.

18) Ilmu *Adab Tilawah Al-Qur'an*, yaitu ilmu yang khusus membicarakan tata krama dalam membaca Al-Qur'an dan hal-hal yang berkenaan dengan itu.

Ilmu Tajwid ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Pengucapan huruf-huruf hijaiyah harus dilakukan dengan benar karena pengucapan yang tidak tepat akan menghasilkan arti yang lain. Masalah yang dicakup dalam ilmu tajwid ialah *makharijul-huruf* (tempat keluar masuk), *sifat al-huruf* (masalah cara pengucapan huruf),

ahkam al-huruf (masalah hubungan antar huruf), *ahkam al-maddi wa al-qasr* (masalah panjang dan pendek ucapan) *ahkam al-waqf wa al-ibtida* (masalah memulai dan menghentikan bacaan), serta *al-khatt al-Usmani* (masalah bentuk tulisan *mushaf*/ lembaran-lembaran yang sudah dibukukan *Usmani*)³⁰

Mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu merupakan fardhu kifayah atau kewajiban kolektif. Tetapi membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid merupakan fardhu 'ain atau kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan ketentuannya.³¹ Allah SWT berfirman pada Qur'an Surat Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ نِزِيلًا

Artinya: "atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."³²

Tafsir Khuluqun 'Azhim juz Tabarak karya M. Yunan Yusuf: bahwa pada ayat "dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" ditafsirkan dengan membaca Al-Qur'an dengan perlahan lahan dan sesuai dengan tajwid serta dengan penuh perasaan. Membaca Al-Qur'an dengan cara demikian merupakan etika yang baik dalam beribadah khususnya dalam

³⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 5*. cet 3, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hal. 44

³¹Ibid., hal. 44

³² Al-Qur'an, Muzammil: 4

memahami kitab suci Allah SWT.³³

Ilmu tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara pengucapan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara.

c. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dipandang sebagai suatu kewajiban dalam islam. Pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dijelaskan dalam hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka Allah akan memeliharanya dari kesesatan dan akan dijauhkan pada hari kiamat dari siksa yang berat". Belajar Al-Qur'an yaitu belajar membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah-kaidah *qiraat* (bacaan) dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, dan belajar menghafalkan Al-Qur'an diluar kepala.³⁴

Firman Allah yang menjadi dasar dalam mempelajari Al-Qur'an adalah pada Qur'an Surat al-Isra 17: 105-109

وَبِأَحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِأَحَقِّ نَزَّلَ ۖ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا
وَنَذِيرًا (١٠٥) وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ

³³ Solehudin Al-ayubi, *Penafsiran tentang etika islam menurut M Yunan Yusuf dalam tafsir juz tabarak "khuluqun 'Azhim"*, Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, UIN Syarif Hidayatullah, 2017, hal. 41

³⁴ Ensiklopedi Islam 5, Op. Cit., hal.144

وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا (١٠٦) قُلْ آمِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۗ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لَلَّذِقَانِ سَجْدًا (١٠٧)
 وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا (١٠٨) وَيَخِرُّونَ
 لَلَّذِقَانِ يَبْكَونَ وَيَزِيدُهُم خُشُوعًا (١٠٩)

Artinya: "Dan Kami turunkan (Al-Qur'an) itu dengan sebenarnya dan (Al-Qur'an) itu turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami mengutus engkau (Muhammad), hanya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-angsur agar engkau (Muhammad) membacakannya kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap. Katakanlah (Muhammad), "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang yang telah diberi pengetahuan sebelumnya, apabila (Al-Qur'an) dibacakan kepada mereka, mereka menyungkurkan wajah, bersujud (Al-Qur'an) dan mereka berkata, "Maha Suci Tuhan Kami; sungguh, janji Tuhan Kami pasti dipenuhi". Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk."³⁵

Mengajarkan Al-Quran kepada manusia harus menggunakan metode yang tepat dan bijaksana. Metode yang dijelaskan dalam Ayat diatas Allah memerintahkan Nabi Muhammad: bacakanlah ketika umatmu sedang bersamamu dengan perlahan lahan, karena dengan begitu ayat ayat Al-Qur'an akan mudah untuk dihafal dan lebih mudah untuk dipahami secara mendalam.³⁶

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah

³⁵ Al-Qur'an, Al-Isra: 105-109

³⁶ Mahmud Muhammad Imarah, *Menari di Taman Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 160-161

pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca ayat Al-Qur'an dengan *tartil*, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.³⁷

Jadi pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu upaya yang disusun oleh sekolah dan sistem pendidikan untuk membangun lingkungan belajar yang di dalamnya mengenal, membaca Al-Qur'an.

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh prof. Dr. Mahmud Yunus sebagai berikut³⁸:

- 1) Agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid.
- 2) Agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- 3) Memperkaya perbendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.

³⁷ Sri Bella Harahap, Op. Cit., hal. 9

³⁸ Mahmud, Y., 1990, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet.12, (Jakarta: Hida Karya agung) dikutip dari Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 No. 1 Maret 2018, hal. 56, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>, diakses pada 21 Maret 2022

Sedangkan isi pengajaran al-Qur'an meliputi³⁹:

- 1) Pengenalan Huruf Hijaiyah, dari huruf alif sampai ya'.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, yang dibicarakan dalam ilmu Makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, mad, dan sebagainya
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf muthlaq, waqaf jawaz, dan sebagainya
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Nagham.
- 6) Adabut Tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

2. Konsep Metode Wafa

a. Pengertian Metode Wafa

Secara bahasa metode berasal dari Yunani yaitu kata *Metha* berarti melalui atau melewati, dan *Hodos* artinya jalan atau cara. Dalam artian lain, metode artinya jalan atau cara yang

³⁹ Daradjat, Z., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Ke-2. (Jakarta, 2008). Dikutip dari Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 No. 1 Maret 2018, hal. 57, <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>, diakses pada 21 Maret 2022

harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu⁴⁰.

Metode yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* yang langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁴¹

Menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴²

Menurut Ramayulis metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.⁴³

Menurut Zakiah Darajat metode mengajar merupakan suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik. Ia dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.

Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh.⁴⁴

Menurut Rahmat, metode merupakan seperangkat

⁴⁰ Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hal. 155

⁴¹ Shalih Abd. al-Aziz, *al-Tarbiyah al-Haditsah Maddatuha Mabadi'uha, Tathbiqatuha al-Amaliyah (al-Tarbiyah wa Thuruq al-Tadris)*, (Kairo : Dar al-Maarif, 1119), hal. 196 dikutip dari Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), hal. 410

⁴² Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hal. 126

⁴³ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 264

⁴⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 61

prosedur pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran. Untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas dibutuhkan metode yang tepat dalam memberikan materi pelajaran. Dalam pendidikan islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan islam.⁴⁵

Metode pendidikan islam sangat menghargai kebebasan individu, selama kebebasan itu sejalan dengan fitrah, sehingga seorang pendidik tidak dapat memaksa peserta didik dengan cara yang bertentangan dengan fitrah. Pendidik memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didik harus sesuai dengan tuntutan dan karakteristik peserta didik. Pendidik harus mengupayakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Pendidik harus memikirkan metode-metode yang akan digunakan, pemilihan waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan lainnya.⁴⁶

Pada pembelajaran Al-Qur'an, metode merupakan suatu

⁴⁵ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, cet. 1, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal.1-3

⁴⁶ Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan* Op. Cit., hal. 266

komponen yang sangat penting dalam pembelajaran setelah tujuan. Metode belajar Al-Qur'an yang baik dan tepat menjadikan peserta didik lebih minat dan meningkatkan kreativitas untuk belajar Al-Qur'an. Semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka dari itu perlu adanya upaya penyaringan dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menyeluruh.

Wafa adalah metode pembelajaran yang dirancang oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sangat tepat untuk kaum muslimin secara umum. Dengan menggunakan otak kanan, materi pembelajaran yang disajikan secara menarik dan sistematis sehingga menjadikan peserta didik senang dalam proses belajar Al-Qur'an.⁴⁷

Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Cara berpikirnya sesuai dengan cara untuk mengetahui yang bersifat nonverbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan (merasakan kehadiran suatu benda atau orang), kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna,

⁴⁷ Shobikhul Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an, 2019), hal. iv

kreativitas dan visualisasi.⁴⁸

Sebagian besar komunikasi diungkapkan dalam bentuk verbal atau tertulis yang keduanya merupakan spesialisasi otak kiri, bidang pendidikan, bisnis, dan sains cenderung berat ke otak kiri. Jika terlalu cenderung menggunakan otak kiri dan tidak melakukan upaya memasukkan aktivitas otak kanan, ketidakseimbangan yang dihasilkan akan mengakibatkan stress dan kesehatan mental dan fisik yang buruk. Penyeimbangan antara otak kiri dan otak kanan perlu dimasukkan musik dan estetika dalam pengalaman belajar dan memberikan umpan balik positif pada diri. Sehingga menimbulkan emosi positif yang mendorong ke arah kekuatan otak, yang mengarah pada keberhasilan, lalu mengarah pada kehormatan diri yang lebih tinggi, yang mengarah pada emosi yang positif.⁴⁹

Metode Wafa dikatakan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an komprehensif dengan memaksimalkan fungsi otak kanan yaitu dengan bantuan gambar, cerita, nyanyian, gerakan, dan yang paling khas ialah bertilawah dengan nada *hijaz*. Metode Wafa juga sering dikatakan dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensori atau perpaduan berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Terdapat 5 macam program dalam metode ini yaitu

⁴⁸ Bobbi De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung:Kaifa 2003), hal. 36

⁴⁹Ibid., hal.36

Tilawah berarti membaca dan menulis Al-Qur'an, *Tahfidz* berarti menghafal Al-Qur'an, *Tarjamah* berarti menerjemahkan, *Tafkhir* berarti memahami makna ayat Al-Qur'an, dan Tafsir berarti menafsirkan makna ayat Al-Qur'an.⁵⁰

Penggunaan Lagu Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan *tahfidz* merupakan ciri khas metode Wafa. Penerimaan komunikasi peserta didik yang memadai ialah dengan nada atau intonasi. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, peserta didik akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak. Selain itu juga, Islam menganjurkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an dengan merdu dan dengan indah "*wa rattilil al-Qur'ana tartila*" pilihan lagu yang digunakan metode Wafa ialah dengan lagu *hijaz*.⁵¹

Jadi metode wafa adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal dengan pembelajaran mengaktifkan otak kanan, yaitu pembelajaran yang menyenangkan dengan bantuan gambar, cerita, nyanyian, gerakan, dan yang paling khas ialah bertilawah dengan nada *hijaz*.

⁵⁰ Tim Wafa, Op. Cit., hal. 2

⁵¹Ibid., hal. 47

b. Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Ada dua konsep penerapan metode wafa dalam pembelajaran, yaitu pertama menurut Shobikhul Qisom yang dinamakan 5P⁵², diantaranya :

- 1) Pembukaan (P1) merupakan awal yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri peserta didik, memikat peserta didik dan memuaskan AMBAK (apa manfaatnya bagiku). Dalam hal ini pendidik harus melibatkan peserta didik dalam tiga aspek yaitu fisik, pemikiran dan emosi. Pendidik juga harus merangsang otak limbiknya agar otak neokorteks peserta didik menerima pelajaran. Pendidik juga harus memperhatikan modalitas belajar peserta didik (Visual, Auditori, dan Kinestetik). Strateginya adalah:
 - a) Tanya kabar
 - b) Sertakan pertanyaan menantang
 - c) Video atau film
 - d) Cerita
 - e) Nasyid atau menyanyi
 - f) Tampilan asing
 - g) Tebak-tebakan
- 2) Pengalaman (P2) terlihat ketika pendidik merangsang rasa ingin tahu peserta didik sebelum mereka memperoleh

⁵²Shobikhul Qisom, Op. Cit., hal.21-23

materi pelajaran. Dengan demikian peserta didik akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strateginya adalah:

- a) Pertanyaan terstruktur
- b) Simulasi atau peragaan langsung oleh peserta didik
- c) Nasyid atau cerita analogis

3) Pengajaran (P3) dimulai saat pendidik memberikan materi kepada peserta didik secara bertahap, diulang-ulang dan diacak. Pada proses ini pendidik harus benar-benar mengerahkan kemampuannya agar para peserta tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Strateginya:

- a) Tahap satu, Penanaman konsep dengan cara pendidik mentalaqi contoh pokok bahasan dengan langsung menggunakan kartu peraga secara bertahap, diulang-ulang dan diacak.

- b) Tahap dua, Baca tiru (Talaqi) pendidik mentalaqi halaman latihan pada buku ajar.

4) Penilaian (P4) adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan di tahap sebelumnya, strateginya:

- a) Baca simak klasikal, yaitu satu peserta didik membaca, Pendidik dan peserta didik yang lain menyimak.

- b) Baca simak privat, yaitu satu peserta didik membaca, pendidik menyimak dan yang lain menulis atau murajaah.
- 5) Penutupan adalah kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strateginya:
- a) Melakukan review
 - b) Pernyataan yang mengesankan
 - c) Pujian
 - d) Bernyanyi/ nasyid
 - e) Cerita
 - f) Meneriakkan yel-yel
 - g) Pantun⁵³

Konsep pembelajaran Al-Qur'an metode wafa menurut Khasan Ubaidillah strategi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode wafa bersandar pada asas "Bawalah dunia kita ke dunia mereka dan antarkan dunia mereka ke dunia kita". Hal tersebut selaras dengan pendekatan yang disebut oleh Bobby de Porter dalam buku Quantum Teaching, disebutkan bahwa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan dinamis secara konsisten, maka perlu sebuah kerangka perencanaan pengajaran pola Quantum Teaching dengan urutan tumbuhkan alami namai demonstrasikan ulangi rayakan atau

⁵³Ibid., hal. 23

disingkat TANDUR.⁵⁴

- 1) Tahap Tumbuhkan merupakan tahapan awal bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri peserta didik, memikat peserta didik dan memuaskan apa manfaatnya bagi peserta didik. Dalam hal ini seorang Pendidik harus melibatkan siswa dalam tiga aspek yaitu: fisik, pemikiran dan emosi. Pendidik membuka kelas dengan mudah namun mampu menyertakan diri peserta didik sekaligus tetap menyimpan kejutan dalam hal belajar. Strategi pada tahap ini antara lain tanya kabar, sertakan pertanyaan yang menantang, doa, drama, nonton film, cerita, menyanyi, mengulang materi sebelumnya secara singkat, dan lain-lain.
- 2) Tahap Alami adalah tahap memberikan tantangan kepada peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar kepada mereka dan tahap membayangkan konsep sebuah materi. Ketika diri peserta didik terlibat dengan materi, maka mereka akan lebih siap untuk menikmati pembelajaran. Saat peserta didik mempelajari sesuatu dalam kehidupan yang nyata, peserta didik memiliki pengetahuan awal, sesuatu yang dapat dikaitkan dengan

⁵⁴ Khasan Ubaidillah, "Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an Anak di RA Ar Rasyid Kartasura", *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018 (183-196), hal. 186, <https://doi.org/10.51529/ijiece.v3i2.110> diakses pada 26 Maret 2022

konsep (penjelasan/penanaman konsep) yang akan diajarkan.

3) Tahap Namai adalah tahap penjelasan atau penanaman konsep. Pada saat inilah pendidik merupakan konsep inti materi pelajaran, keterampilan berpikir dan strategi belajar. Penanaman dilakukan untuk memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Strategi pada tahap ini berupa pertanyaan terstruktur, diskusi bersama, penjabaran konsep dengan menggunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas tulis, poster dinding, dan lainnya.

4) Tahap Demonstrasi yakni tahap ketika pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaitkan pengalaman (yang diperoleh pada tahap alami) dengan data baru sehingga mereka menghayatinya dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Contoh permainan: jika guru membacakan “Ma, la, Sa, la, Ka, la, to” dan Da (pendek) maka langsung disambut peserta didik dengan bacaan panjang “Maa, Taa, Saa, Vaa, Kaa, Yaa, Roo dan Daa”. Istilahnya dikenal dengan Baca Tiru: pendidik membaca, peserta didik menirukan. Pendidik membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan. Peserta didik membaca, peserta didik yang lainya menirukan.

5) Tahap ulangi adalah tahap untuk merekatkan kembali gambaran materi secara keseluruhan. Kegiatan peserta didik yaitu membaca 1 halaman yang lain menyimak, pendidik menilai atau peserta didik membaca 1-2 baris yang lain menyimak. Pendidik menilai atau peserta didik membaca, guru menilai peserta didik yang lain menulis. Kemudian kegiatan muroja'ah hafalan bersama-sama dan menambah hafalan 1-2 ayat. Cara belajar Baca Simak (BSK) maksudnya: Peserta didik membaca 1 halaman yang lain menyimak, pendidik menilai. Peserta didik membaca 1-2 baris yang lain menyimak, atau pendidik menilai (menguatkan konsentrasi).

6) Rayakan adalah kegiatan untuk menambah hasil belajar dengan asosiasi positif. Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan.

Maka melakukan perayaan berarti pendidik telah berusaha memberikan penguatan yang sama dalam pembelajaran.

Strategi yang dapat dilakukan yaitu melakukan penanaman refleksi materi, mengaitkan dengan Nilai, pujian, bernyanyi bersama, menunjukkan hasil kerjanya, bersyukur kepada Allah, dan pendidik menutup pembelajaran dengan doa penutup.⁵⁵

⁵⁵Ibid., hal. 185-187

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap teori dari Shobikhul Qisom yaitu konsep penerapan metode wafa dengan 5P (Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan).

c. Pokok Pembelajaran Metode Wafa

Untuk jenjang SMA menggunakan buku yang disusun oleh Tim penyusun wafa yang berjudul Buku Tilawah, Tajwid dan *Gharib*. Isi dari buku tersebut adalah:

- 1) Jilid Tilawah yang memuat Materi buku tilawah SD 1-5
- 2) Jilid Tilawah yang memuat Hukum-hukum bacaan (Tajwid)
- 3) Jilid Gharib yang memuat bacaan *Gharib Musykilat*.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperoleh peneliti dari penelitian terdahulu yang relevan dengan apa yang peneliti tulis saat ini sebagai bahan acuan ataupun pijakan bagi peneliti saat ini yang tentunya di dalamnya memiliki persamaan dan perbedaan, diantaranya:

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rizqa Putri Mauliya, Implementasi Metode Wafa	1. Jenis penelitian yang sama yaitu Kualitatif 2. Membahas tentang penggunaan metode	1. Tempat penelitian yang berbeda

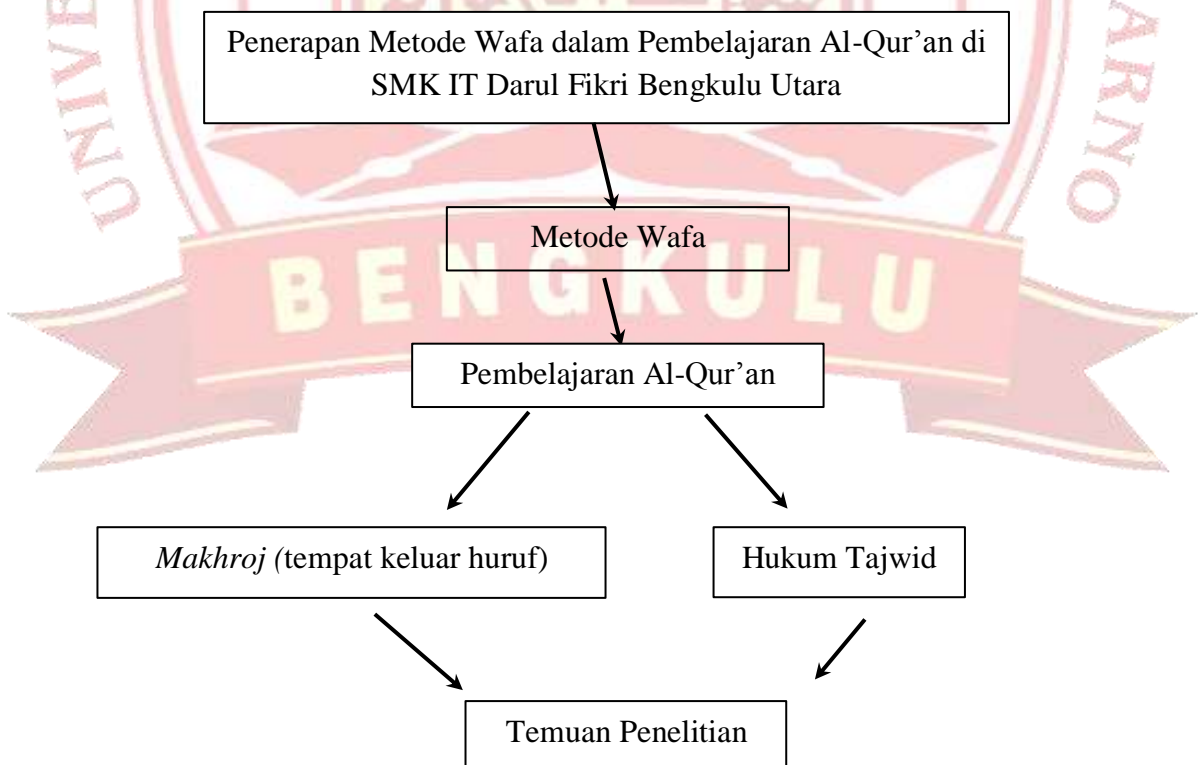
	dalam pembelajaran <i>tahsin</i> Al-Qur'an di SMP IT Harapan Bunda Purwokerto, 2020	wafa dalam pembelajaran	
2	Habibatul Aini, Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas III di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang penerapan metode wafa dalam pembelajaran 2. Jenis penelitian yaitu kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian berbeda
3	Umi Karimah, Implementasi Metode Wafa Dalam Program <i>Tahfiz</i> Al- Qur'an Di SD IT Cita Mulia Ajibarang, IAIN Purwokerto, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang penerapan metode wafa dalam pembelajaran 2. Jenis penelitian yaitu kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian berbeda 2. Variabel berbeda
4	Beri Prima, Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa dalam meningkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang metode wafa 2. Jenis penelitian yaitu kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian berbeda 2. Variabel berbeda

	kemampuan membaca Al-Quran Siswa kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Kepahiang, IAIN Bengkulu, 2021.		
--	---	--	--

C. Kerangka Berpikir
Ke
rangka
berpikir

yaitu menjelaskan kerangka konsep yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang diteliti, yang disusun berdasarkan kajian teoritik dan telah diolah dan dipadukan.

Peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dalam bentuk skema yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Riset) yang bersifat kualitatif. Merupakan salah satu penelitian yang memiliki tujuan yaitu mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau kejadian, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi dilakukan untuk mendapatkan informasi prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian bersifat induktif, maksudnya ialah bahwa peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi. Data itu dikumpulkan dengan pengamatan yang detail dan seksama disertai dengan wawancara secara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan yang bersangkutan.⁵⁶

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memiliki pengertian bahwa memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti kondisi objek alamiah yang berarti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁵⁷

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, cerita dan sebagainya. Data itu berhubungan dengan proses suatu fenomena atau kejadian suatu peristiwa dari perencanaan hingga akhir. Jadi dalam penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dalam rangka membaca, memahami, dan mempelajari proses yang terjadi, mencatat, menganalisis, menafsirkan hingga menarik suatu kesimpulan-kesimpulan. Penelitian yang dilakukan adalah pada saat proses interaksi berlangsung secara alami pada objek yang diteliti dengan melibatkan beberapa kegiatan seperti mengamati, mencatat, bertanya dan menggali kepada sumber yang ada hubungannya dengan kejadian yang terjadi. Karena pada penelitian ini data yang diperoleh adalah bersifat non statistic atau yang identik dengan angka dan bilangan. Peneliti dituntut agar bisa mengungkapkan suatu fenomena atau peristiwa di lapangan dengan memaksimalkan fungsi indrawinya.⁵⁸

Dalam penelitian penulis berupaya menggambarkan tentang Bagaimana Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 8-9

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140-143

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti, guna memperoleh data yang akurat atau mendekati kebenaran. Di sini penulis memilih dan menetapkan tempat penelitian pada SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 April 2022 hingga 20 Mei 2022.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, yang berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Suharsimi Arikunto Mengidentifikasi sumber data penelitian menjadi 3 yaitu:⁵⁹

- 1. Person*, yang berarti sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Peneliti menggunakan wawancara sebagai sumber data pertama. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari 2 siswa/siswi dari kelas 10 jurusan Multimedia. Selain itu sumber data lainnya yang secara personal adalah guru yang mengajar Al-Qur'an

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 151-154

dan Waka Kurikulum.

2. *Place*, yang berarti tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud, benda, warna, dan lainnya. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lainnya. Keduanya merupakan objek untuk penggunaan metode observasi. Sumber data ini berupa tempat yang akan diteliti oleh peneliti yaitu SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

3. *Paper*, catatan adalah sumber data yang berupa penyajian tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. sumber data ini meliputi: Profil SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, Guru Pengajar dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam pengambilan data dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan adalah berupa person dan paper. Maka dari itu sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek dan subjek penelitian.⁶⁰ Sumber data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi, baik berupa dokumen-dokumen atau hasil wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan secara langsung terhadap subjek

⁶⁰Ibid., hal 151

penelitian.

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap mengetahui tentang apa yang diharapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶¹

Informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan 5 orang informan (subjek penelitian), yaitu:

- a. Informan kunci (key informan), Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian⁶². Dalam hal ini Koordinator Wafa di Yayasan SIT Darul Fikri Bengkulu Utara.
- b. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Pendidik dan Peserta didik SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Ustad Nahiruddin al-Fityah, SH (Guru Al-Qur'an pada muatan lokal kelas X jurusan Multimedia) dan Siswa/siswi Kelas X jurusan Multimedia SMK IT Darul Fikri

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2018), hal. 218.

⁶² Hendarsono dalam Syanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta:Prenada Media, 2005), hal.171-172

Bengkulu Utara.

- c. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah Waka Kurikulum.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Fungsi dari data sekunder hanya sebagai data pendukung.⁶³ Data pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti adalah berupa profil sekolah, struktur sekolah, sarana, prasarana, perangkat pembelajaran guru Al-Qur'an mata pelajaran muatan lokal dan lainnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan dihasilkan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶⁴

⁶³Mahmud, Op. Cit., hal. 152

⁶⁴ Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 88 .

Sub bahasan	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan	Nomor item
1. Penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an	1. Persiapan Penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an	Menggunakan metode wafa dalam pembelajaran membaca Al-Quran	Bagaimana persiapan sekolah, pendidik dalam menerapkan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?	1, 2, 3 dan 4
	2. Pelaksanaan Penerapan metode wafa	1. Pembukaan pembelajaran	Bagaimana Pendidik membuka pelajaran?	5
		2. Pengalaman	Bagaimana pendidik merangsang keingintahuan peserta didik dalam pembelajaran?	6
		3. Pengajaran	Bagaimana pendidik mengajarkan metode wafa?	7 dan 8
		4. Penilaian	Bagaimana hasil dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa?	9 dan 10
		5. Penutupan	Bagaimana cara guru dalam menutup	15

			pembelajaran?	
2. Hasil penerapan	Evaluasi penerapan Metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an	Hasil belajar	Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?	11, 13 dan 14
3. Faktor penghambat	Kendala penerapan Metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an	Penghambat penerapan metode wafa	Apa saja hal-hal yang menjadi kendala dalam penerapan metode wafa?	12, 16 dan 17

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan melibatkan seluruh panca indera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audio visual, misalnya teleskop, *handycam*, dan lainnya. Observasi adalah pengamatan langsung pada *natural setting* bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam

upaya pengumpulan data penelitian.⁶⁵

Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.⁶⁶

Peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung terkait Penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

Akan tetapi teknik observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung mengamati dan mencatat bagaimana proses penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁶⁷

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di

⁶⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.7, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hal. 104

⁶⁶Ibid., hal. 106

⁶⁷Ibid., hal. 130

SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Adapun yang diwawancarai adalah Ustad Nahiruddin al-Fityah dan siswa/siswi SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara Kelas X jurusan Multimedia.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dengan kata lain dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan dan lainnya. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil wawancara dan observasi lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus

penelitian.⁶⁸

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari hasil penelitian baik dari hasil wawancara atau observasi secara langsung. Dokumentasi ini digunakan untuk memberikan bukti tambahan yang mana hasil dari wawancara dan observasi akan dapat dipercaya/ valid jika didukung dengan dokumentasi berupa foto-foto, video, atau rekaman dan dalam bentuk dokumen yang lain.

F. Uji keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:⁶⁹

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan

⁶⁸Ibid., hal. 148

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal. 274

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Jadi agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian tentang Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan ke sekolah dan sebagai objek penelitian adalah Guru Al-Qur'an mata pelajaran muatan lokal SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara dan dicek dengan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam angka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami yang lalu diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya

dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁰

1) Data Reduction (*Reduction Data*)

Mereduksi data atau merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2) Data Display (*Penyajian Data*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan cara mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan di lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet.2, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), hal. 323-331

saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹

Berdasarkan pendekatan ini, maka penulis akan merinci secara khusus tentang Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

⁷¹Ibid., hal. 331



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

SMK IT Darul Fikri pada tahun pelajaran 2021/2022 ini telah memasuki tahun kelima. Berdiri sejak tanggal 13 Januari 2016 sesuai dengan SK Pendirian Sekolah dari Yayasan Darul Fikri dengan No. 03/SK/YDF-BU/I/2016 dan Surat Izin Operasional No. 425/1720/DIKBUD/2016 tertanggal 17 Juni 2016 dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara. Secara mandiri dalam pemberlakuan kurikulum langsung mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Posisi SMK menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu. Oleh karena itu dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap atau lulusan yang siap memasuki dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Kepala Sekolah SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, sejak awal berdiri hingga sekarang adalah:

- a. Wawan Effry Setiawan, S.Pd (2016 s.d 2020)
- b. Taufik Romadon, S.P, M.M (2020 s.d sekarang)

2. Profil Sekolah

No	Profil Sekolah	Keterangan
1	Nama sekolah	SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara
2	NPSN/NSS	69966532
3	Alamat	Jl. Mayor Salim Batubara
4	Desa/Kelurahan	Karang Anyar 1
5	Kecamatan	Arga Makmur
6	Kode Pos	38611
7	Status Sekolah	Swasta
8	SK Pendirian Sekolah	03/SK/YDF-BU/I/2016
9	Tgl SK Pendirian	13 Januari 2016
10	SK Izin Operasional	425/1720/Dikbud/2016
11	Tgl SK izin Operasional	17 Juli 2016
12	Email	garda.smkitdf@gmail.com
13	Nama Kepala Sekolah	Taufik Romadon, S.P, MM

Sumber: TU SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

a. Visi

“Membentuk generasi muslim bertaqwa, bermutu, berdaya saing dan berkecakapan hidup”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menginternalisasikan pada nilai-nilai Islam secara utuh.
- 2) Menanamkan aqidah, ibadah sholih, dan akhlaqul karimah
- 3) Membentuk pribadi yang taat kepada Allah, rasul dan orang tua
- 4) Membekali dan menumbuhkan peserta didik dengan *life skill*,

kreativitas dan kemandirian.

- 5) Menyiapkan dan menghasilkan pribadi MUJAHID (Mandiri, Ulet, Jujur, Ahsan, Handal, *Entrepreneurship*, Inovatif dan Disiplin)

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas
- 2) Memiliki konsep dan operasional lembaga pendidikan yang jelas dan berkualitas
- 3) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 4) Memiliki daya saing dan kompetitif baik akademik maupun non akademik
- 5) Memiliki sumber daya pengelola yang berkualitas dari sisi kompetensi akademik, aqidah, dan akhlak
- 6) Meluluskan peserta didik yang memenuhi standar *quality assurance*
- 7) Membentuk lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan mandiri

B. Penyajian Hasil Penelitian

Dalam fokus penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari informan penelitian yaitu Guru al-Qur'an, Koordinator Wafa, Waka Kurikulum dan peserta didik kelas X Multimedia.

Dalam hal ini, penulis menyajikan data hasil penelitian tentang penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an

Penulis menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara pada peserta didik kelas X Multimedia dengan jumlah peserta didik 20 orang. Penelitian ini dilakukan dengan observasi terhadap guru Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar dan observasi terhadap peserta didik dalam kelas. Penulis melakukan dua kali pengamatan di dalam kelas, yaitu pada hari Rabu tanggal 20 April 2022 di kelas X jurusan Multimedia dan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022 di kelas X jurusan Multimedia.

Penulis melakukan wawancara terhadap Guru Al-Qur'an yaitu Ustad Nahiruddin al-Fityah di aula SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara pada hari Selasa tanggal 12 April 2022. Wawancara dengan Koordinator Metode Wafa SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara di masjid Darul Ulum pada hari Rabu tanggal 13 April 2022. Wawancara terhadap Abid Abdusolam Peserta didik kelas X Multimedia di Masjid pada hari Kamis tanggal 14 April 2022. Wawancara terhadap Waka Kurikulum SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara pada hari Kamis tanggal 14 April 2022. Wawancara terhadap Oca Rameza Novelia peserta didik kelas X jurusan Multimedia di ruangan Laboratorium Komputer SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara pada hari Selasa tanggal 10 Mei 2022.

1. Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

Terkait dengan pelaksanaan penerapan metode wafa itu guru menggunakan metode 5P yaitu P1 adalah pembukaan, P2 adalah pengalaman, P3 adalah pengajaran, P4 adalah penilaian dan P5 adalah penutupan. Apabila dihubungkan dengan RPP P1 sama dengan pembukaan, P2 dan P3 sama dengan kegiatan inti lalu P4 dan P5 adalah penutup.

a) Pembukaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Nahir selaku guru Al-Qur'an menjelaskan bahwa yang ia lakukan pada saat pembukaan pembelajaran adalah,

Pertama dibuka dengan salam, lalu membaca doa kemudian menanyakan kabar dan ini salah satu metode wafa yang digunakan yaitu sebelum memulai pembelajaran itu kami mengulang pembelajaran sebelumnya. Masuk ke pembelajaran itu kami tidak langsung menjelaskan materi, misal kami belajar ghunnah atau qolqolah, kami berikan dulu *intermezzo*. karena wafa ini menggunakan otak kanan dan banyak permainannya, maka kami bawakan sebuah bahan yang mendukung pembelajaran itu. Misal belajar qolqolah, maka saya bawakan bola ke kelas. Anak-anak itu bingung dan bertanya "ustad mau main voli?" saya pantulkan ke lantai kemudian saya tanya "apa maksudnya ini? apa kaitannya dengan pembelajaran kita hari ini? kaitannya dengan qolqolah?" mereka menjawab "oh qolqolah itu artinya memantul". Jadi diantar seperti itu dulu, sebelum masuk ke pembelajaran inti itu kami buka dulu pikiran mereka supaya mereka tidak kaku.⁷²

Sama halnya dengan ustad Faiz juga menjelaskan

⁷² Ustad Nahir, Guru Al-Qur'an, wawancara, Aula SMKIT Darul Fikri Bengkulu Utara, 12 April 2022

bagaimana cara pembukaan pembelajaran,

Kita menyapa dulu kemudian kita mengajak dia berdoa nah ini bedanya metode wafa adalah setelah membaca doa dia bercerita yang membuat anak itu bahagia, cerita apapun itu cerita islami, cerita nabi-nabi atau cerita sahabat dan dibawa dengan konsep bahagia. Lalu menyapa dengan macam-macam cara penyapaan tepuk semangat atau nyanyian.⁷³

Ciri khas strategi pembelajaran metode wafa ini dibuka dengan tanya kabar, cerita, dan tebak-tebakan seperti yang dilakukan oleh ustad, dijelaskan kembali oleh Abid Abdusholam selaku peserta didik kelas X Multimedia,

Pengajar datang mengucapkan salam lalu berdoa bersama untuk memulai pembelajaran dan lalu ada cerita sedikit tentang pelajaran yang akan dipelajari.⁷⁴

Jawaban yang sama dijelaskan oleh Oca Rameza Novelia peserta didik kelas X Multimedia,

“Biasanya Ustad Nahir masuk kelas itu salam doa lalu nyapa-nyapa, tanya kabar, habis tu cerita-cerita, kadang dia tu cerita kisah-kisah motivasi”⁷⁵

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan penulis pada tanggal 20 April 2022 ketika awal pembelajaran dimulai dengan guru Al-Qur'an kelas X Multimedia SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, menyapa menanyakan kabar peserta didik, berdoa. Kemudian menyiapkan kelas dengan memeriksa

⁷³ Ustad Faiz, Koordinator metode wafa SMKIT Darul Fikri, *wawancara*, Masjid Darul Ulum Bengkulu Utara, 13 April 2022

⁷⁴ Abid Abdusholam, Peserta didik X Multimedia, *wawancara*, Masjid, 14 April 2022

⁷⁵ Oca Rameza Novelia, Peserta didik kelas X Multimedia, *wawancara*, Lab. komputer SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, 10 Mei 2022

kehadiran peserta didik dengan memanggil satu persatu nama peserta didik, lalu memeriksa kerapian kelas, posisi duduk dan kerapian pakaian. Memulai kelas dengan membaca Al-Qur'an oleh tiga orang peserta didik. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an, setelah itu pendidik mengulang kembali sedikit pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dan membuka pelajaran dengan menyampaikan judul materi yaitu ghunnah, idgham bighunnah, idgham mitsli dan tujuan pembelajaran hari itu.

Pada pengamatan hari kedua pada tanggal 11 Mei 2022 di kelas X Multimedia SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, Pendidik memulai kelas dengan salam lalu menyapa peserta didik. Berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas lalu membaca Al-Qur'an oleh tiga orang peserta didik. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengabsen memanggil satu persatu nama peserta didik, kemudian memeriksa kesiapan belajar dengan merapikan kelas, posisi duduk dan kerapihan pakaian peserta didik. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik tentang keutamaan beristighfar. Pendidik menjelaskan kembali secara singkat pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu ghunnah, idgham bighunnah, idgham mitsli. Kemudian pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kedua ada pengalaman, Ustad Faiz menjelaskan cara memberikan rangsangan pengalaman kepada peserta didik,

“Setelah konsentrasi maka masuklah diajari metode wafa ini, metode menghafal sambil bermain. Secara tidak langsung mereka bermain sambil menghafal kadang pun bernyanyi. Sebagai contoh seperti kalo lagi mempelajari nun tasydid mim tasydid bab ghunnah itu sampai dinyanyikan seperti itu atau kita bercerita menggunakan nun dan mim seperti “saya disinni” seperti kamu, atau “kammu dimanna” bahkan kita bikin cerita itu dengan menggunakan apa yang ingin kita pelajari seperti itu. Jadi kadang anak-anak ini mereka tidak mengetahui materi itu secara betul tapi mereka sudah mempraktekkannya. nah ini yang diharapkan oleh metode wafa”⁷⁶

Ustad Faiz menjelaskan bagaimana cara pengajaran (P3),

Jadi kita klasifikasikan dulu, kita sudah tau betul dalam satu kelas itu, orang-orang yang kinestetik yang mana, orang-orang visual yang mana, yang auditorial yang mana. Jadi ketika kita mengajar kita masukkan semuanya dalam pembelajaran misalnya kinestetik duluan kita menggunakan peraga kita main game yang langsung, saya membaca dia melanjutkan. Nah kemudian yang visual juga memiliki buku atau sejenis iqro buku yang berjilid-jilid juga jadi kita membuka mereka juga membuka. Orang-orang yang tidak bisa di dua ini mereka mendengarnya bagus biarlah mereka sambil bermain yang penting tidak lepas dari kita baik itu talaqqi atau penyampaian materi.”⁷⁷

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 20 April 2022, pendidik memulai pelajaran dengan bercerita yang berkaitan tentang materi yang akan dibahas yaitu materi ghunnah, idgham bighunnah, idgham mitsli. Pendidik bercerita tentang ghunnah “tadi di pasar saya melihat ada anak menangis mencari ibunya ia berteriak “ibu

⁷⁶ Ustad Faiz, Koordinator metode wafa SMKIT Darul Fikri, *wawancara*, Masjid Darul Ulum Bengkulu Utara, 13 April 2022

⁷⁷ Ustad Faiz, Koordinator wafa SMKIT Darul Fikri, *wawancara*, Masjid Darul Ulum Bengkulu Utara, 13 April 2022

dimanna?" lalu ibunya menjawab ibu disinni" lalu pendidik bertanya kepada peserta didik apa yang dimaksudkan di dalam cerita tersebut. Pendidik memberikan materi dan contoh hukum bacaan ghunnah, idgham bighunnah, idgham mitsli yang ada di dalam surah an-Naba ayat 1-20, kemudian meminta peserta didik mencari contoh hukum bacaan ghunnah, idgham bighunnah, idgham mitsli pada surah lainnya di juz 30. Kemudian pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencatat dan memahami materi ghunnah, idgham bighunnah, idgham mitsli serta contohnya. Pendidik membacakan surah an-Naba ayat 1-20 dengan nada hijaz, yang diikuti oleh peserta didik. Pendidik menunjuk satu per satu peserta didik untuk membacakan surah an-Naba sesuai tajwid ghunnah, idgham bighunnah, idgham mitsli dengan nada hijaz yang disimak oleh peserta didik lainnya.

Pada pengamatan hari kedua pada tanggal 11 Mei 2022 di kelas X Multimedia SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara pendidik membacakan surah an-Naba ayat 21-40 dengan nada *hijaz* dengan menekankan hukum bacaan ikhfa haqiqi, iqlab dan ikhfa syafawi. Pendidik mencontohkan hukum bacaan ikhfa haqiqi, iqlab dan ikhfa syafawi yang ada pada surah an-Naba. Pendidik meminta peserta didik mencari contoh hukum bacaan ikhfa haqiqi, iqlab dan ikhfa syafawi pada surah di juz 30. Pendidik membacakan surah an-Naba ayat 21-40 dengan memperhatikan hukum bacaan ikhfa haqiqi, iqlab dan ikhfa syafawi dan nada hijaz yang ditirukan oleh peserta didik. Pendidik

menunjuk peserta didik secara acak untuk membaca surah an-Naba dengan nada hijaz yang disimak oleh peserta didik lain.

a) Penutup

Pada saat penutup pembelajaran, Ustad Nahir menjelaskan bahwa ia melakukan penilaian (P4),

“Bentuk penilaiannya itu sama seperti penilaian-penilaian biasa yang dinilai itu penilaian tentang kelancarannya dalam membaca Al-Qur’an. Pertama ia sudah bisa menerapkan metode wafa yang kedua makhori jul hurufnya itu sudah benar dalam penyebutannya sesuai dengan standar wafa itu sendiri. Kemudian yang ketiga di dalam ghunnah, madnya itu, panjang pendeknya juga ia bisa paham atau bisa mengaplikasikannya.”⁷⁸

Kemudian ditambahkan oleh Abid Abdusholam cara pendidik menutup pembelajaran,

“Biasanya kalo tes Al-Qur’an lebih sering tes membaca Al-Qur’an”⁷⁹

Ustad Faiz juga menjelaskan cara mengambil penilaian,

“Ya kalau untuk mengambil penilaian semuanya Alhamdulillah di metode ini lengkap, dari penilaian. Jadi hampir sama metodenya mengambil penilaian yaitu per triwulan. Untuk ulangan untuk standarisasi tajwidnya. Tapi kalau untuk biasa kita bisa melakukannya sebulan sekali satu materi persatu materi untuk mengujinya, dan ujiannya berupa praktek dan tertulis. Praktek mulai dari hafalan itu diuji betul sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar kemudian tulis juga berupa soal.

Rangkaian pembelajaran yang terakhir ada penutupan (P5) pembelajaran, dijelaskan oleh Ustad Nahir,

“Menutup pembelajaran itu yang pertama ketika kami

⁷⁸ Ustad Nahir, Guru Al-Qur’an SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, *wawancara*, Aula SMKIT Darul Fikri Bengkulu Utara, 12 April 2022

⁷⁹ Abid Abdusholam, Peserta didik X Multimedia, *wawancara*, Masjid, 14 April 2022

menyimpulkan materi setelah mengajar itu kami selalu beristighfar kepada Allah jangan sampai dalam proses belajar itu ada kata yang salah diucapkan atau salah memberikan ilmu. selanjutnya sebelum kami tutup kembali berikan motivasi kepada anak-anak itu terkait dengan keutamaan orang-orang belajar. Ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis.”⁸⁰

Dijelaskan oleh Abid tentang cara pendidik menutup pembelajaran,

“Biasanya diulangi kembali pembahasan dari inti pembelajaran tersebut dan juga diberikan apa namanya motivasi untuk lebih giat lagi belajar dan juga mengevaluasi lagi dari pembelajaran itu materinya, kadang ada quiz. Baru ditutup dengan doa kafaratul majelis.”⁸¹

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 20 April 2022 di kelas X Multimedia SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, cara pendidik menutup pembelajaran yaitu pendidik mereview kembali pembelajaran hari itu dan mengajak peserta didik menyimpulkan materi. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas. Setelah itu pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, lalu memberikan sebuah nasihat tentang pentingnya menuntut ilmu untuk peserta didik untuk lebih giat belajar. Pendidik mengajak peserta didik beristighfar, membaca doa kafaratul majelis dan mengakhiri dengan salam.

⁸⁰ Ustad Nahir, Guru Al-Qur’an SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, *wawancara*, Aula SMKIT Darul Fikri Bengkulu Utara, 12 April 2022

⁸¹ Abid Abdusholam, Peserta didik X Multimedia, *wawancara*, Masjid, 14 April 2022

Pengamatan hari kedua pada tanggal 11 Mei 2022, pada penutupan pembelajaran pendidik menyimpulkan materi pembelajaran hari itu, lalu bertanya kepada peserta didik apakah masih ada yang kurang jelas. Lalu pendidik memberikan post test tentang materi bab Ghunnah, Ikhfa haqiqi, Idgham bighunnah, iqlab, idgham mitsli & ikhfa syafawi. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pendidik memberikan nasihat menuntut ilmu, lalu pendidik mengajak peserta didik beristighfar dan membaca doa kafaratul majelis dan mengakhiri dengan salam.

1. Faktor Penghambat penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

Penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara sudah berjalan dengan baik akan tetapi dalam penerapannya ada terdapat beberapa hambatan yaitu:

Wawancara dengan ustad Nahir selaku guru Al-Qur'an SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara menjelaskan hambatan yang muncul dari siswa,

“Anak-anak itu tidak semuanya lulusan pesantren atau lulusan SMP IT yayasan Darul Fikri sehingga sulit ketika mereka menerapkan metode wafa yang apabila mereka sudah memiliki metode atau cara tersendiri. Kemudian dari siswanya ketika saya mengajar itu tidak rata anak-anak itu paham, kalau dikalkulasi memang lebih banyak yang agak

lambat dalam menerapkan ini”⁸²

Usaha untuk mengatasi anak yang agak lambat tersebut dijelaskan oleh ustad Faiz, selaku koordinator metode wafa SMK IT Darul Fikri,

“Untuk anak-anak yang susah memahami penjelasan kita cukup pilihannya ada tiga biasanya metode otak kanan itu yaitu visual, auditorial dan kinestetik, nah tinggal anak ini tidak akan mungkin susah-susahnya atau kita kategorikan anak ini lambat, dia pasti memiliki kelebihan di salah satu ini. Orang yang tidak bisa dengan mendengar kadang dengan peraga dia aktif berarti dengan kinestetik, orang yang tidak bisa kinestetik dan mendengar biasanya visualnya bagus, dia melihat dan membaca bagus. Jadi kita sesuaikan dengan kondisi kita sebagai guru kita pahami mereka satu-satu, yang dinamakan kalo di wafa itu klasifikasi”⁸³

Ustad Faiz menambahkan hambatan yang muncul dari pendidiknya yaitu,

“Penghambat utama pertama dari guru, guru yang belum memahami sepenuhnya wafa termasuk kami pegawai-pegawai Darul Fikri ini yang saya katakan tadi diawal kami baru mungkin maksimal di lima puluh persen. Jadi ketika kita sulit memahami ini kita juga sulit memberi karena kita tidak punya kita tidak bisa memberi”⁸⁴.

Ustad Nahir juga menambahkan hambatan juga muncul dari kurangnya SDM,

“Kedua yang menjadi penghambat kurang SDM guru Al-Qur’an disini karena secara umum yang pas menjadi guru

⁸² Ustad Nahir, Guru Al-Qur’an SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, *wawancara*, Aula SMKIT Darul Fikri Bengkulu Utara, 12 April 2022.

⁸³ Ustad Faiz, Koordinator metode wafa SMKIT Darul Fikri, *wawancara*, Masjid Darul Ulum Bengkulu Utara, 13 April 2022

⁸⁴ Ustad Faiz, Koordinator metode wafa SMKIT Darul Fikri, *wawancara*, Masjid Darul Ulum Bengkulu Utara, 13 April 2022

Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri baru saya”⁸⁵

Untuk mengatasi hal tersebut ustad Faiz juga menjelaskan bahwa,

“Untuk mengatasi hambatan ini adalah kami saling berbagi ilmu, yang pertama saling berbagi ilmu antar sesama kita, kita saling memahami kondisi teman-teman kita dari tenaga pengajar, kemudian apabila dirasa hambatan itu masih ada dalam skala yang kami belum mampu maka sebenarnya solusi yang paling baik adalah kami melakukan pelatihan-pelatihan lagi”⁸⁶.

2. Hasil Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

Ustadzah Wati selaku Waka Kurikulum menjelaskan tentang hasil dari penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an,

“Kalo pembelajaran Al-Qur'an Alhamdulillah lebih banyak yang berhasil dibandingkan yang tidak bisa. Kalo tahun ini kelas tiga mereka yang tidak berhasil itu hanya empat orang. Kalo yang lainnya berhasil, berarti 20% yang tidak berhasil belajar Al-Qur'an dengan metode wafa.”⁸⁷

Ustad Nahir juga menjelaskan mengenai hasil dari penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an,

Peserta didik lebih memahami materi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa. Terbukti ada beberapa siswa saya itu tiga orang kelas dua belas dengan menerapkan metode ini mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an Alhamdulillah sekarang sudah bisa sudah mulai

⁸⁵ Ustad Nahir, Guru Al-Qur'an SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, *wawancara*, aula SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, 12 April 2022

⁸⁶ Ustad Faiz, Koordinator metode wafa SMKIT Darul Fikri, *wawancara*, Masjid Darul Ulum Bengkulu Utara, 13 April 2022

⁸⁷ Ustadzah Wati, Waka Kurikulum, *wawancara*, Aula SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara, 14 April 2022

menghafal”⁸⁸

Abid Abdusholam juga menjelaskan tentang hasil dari penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an terhadap dirinya,

“Sesudah mempelajari metode wafa jadinya kebanyakan siswa lebih paham, nilainya naik soalnya bisa memahami dari metode tersebut. Alhamdulillah seperti saya sendiri kan kak awalnya saya sendiri kurang lancar dalam memahami pembelajaran Al-Qur’an lalu dimasukkan ke kelas khusus yang belum bisa membaca Al-Qur’an lalu sekarang dapat memahaminya.”⁸⁹

Pengamatan penulis pada tanggal 20 April 2022 pada saat pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mencari contoh ghunnah, idgham bighunnah, idgham mitsli masing-masing tiga. Kebanyakan peserta didik bisa mencari contoh dengan cepat, sisanya beberapa peserta didik terkesan lambat menemukan contoh dari tajwid tersebut. Pada saat pendidik memilih secara acak lima laki-laki dan tiga perempuan peserta didik untuk membaca surah an-Naba dari ayat 1-10 dengan nada hijaz beberapa siswa bisa membaca dengan lancar, ada beberapa siswa yang membaca dengan terbata-bata karena kesulitan mengikuti rumus membaca dengan nada hijaz.

Pada pengamatan kedua pada tanggal 11 Mei 2022 pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk mencari contoh ikhfa haqiqi, iqlab dan ikhfa syafawi masing masing tiga contoh. Peserta didik dengan mudah menemukan contoh ikhfa haqiqi dan iqlab tetapi

⁸⁸ Ustad Nahir, Guru Al-Qur’an, *wawancara*, Aula SMKIT Darul Fikri Bengkulu Utara, 12 April 2022

⁸⁹ Abid Abdusholam, Peserta didik kelas X multimedia, *wawancara*, Masjid, 14 April 2022

kesulitan menemukan contoh dari ikhfa syafawi. Kemudian ketika pendidik memilih secara acak peserta didik untuk membaca surah an-Naba ayat 11-20 dengan nada hijaz, yaitu 6 laki-laki dan 4 perempuan. Ada tiga peserta didik diantaranya satu laki-laki dan dua perempuan kesulitan dalam membaca ayat tersebut dengan nada hijaz. Hasil pada pos test dari enam belas peserta didik yang mengikuti post test, terdapat delapan orang mendapatkan nilai 100 mengisi benar semua, tujuh orang mendapatkan nilai 90 yang mengisi salah satu soal tentang ikhfa syafawi, satu orang mendapatkan nilai 80 mengisi salah pada dua soal yaitu tentang ikhfa syafawi dan idgham bighunnah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Wafa Dalam pembelajaran al-Qur'an Di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

Lembaga pendidikan SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara merupakan lembaga pendidikan yang menyajikan salah satu metode dari berbagai metode-metode lain dalam mempelajari al-Qur'an, yaitu metode Wafa. Para pemikir termasuk orang yang ahli dalam al-Qur'an, dalam hal ini KH. M. Shaleh Drehem, Lc, MA merangkai atau merumuskan cara membaca al-Qur'an yang ketika diaplikasikan dalam membaca al-Qur'an tidak lagi bosan dan jenuh.

SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara memang sangat menekankan bagaimana agar peserta didik merasa senang dalam

proses pembelajaran. Hal utama yang dilakukan oleh para pendidik yaitu menyeimbangkan fungsi otak kiri dan otak kanan. Karena pada saat ini khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara-cara tradisional, tidak memfungsikan otak kanan dalam pembelajaran yakni hanya memfungsikan otak kiri saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh peneliti Professor Roger Sperry, seorang pakar neorpsikologi Amerika yang mengatakan masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berpikir, dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan tertentu. Proses berpikir otak kiri bersifat logis, sekuensial, linear dan rasional. Cara berfikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur, seperti ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menampilkan detail dan fakta, fonetik, serta simbolis. Cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal, seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni, kepekaan warna, kreatifitas dan visualisasi.⁹⁰

Dalam penerapannya, strategi yang digunakan guru dalam mengajar al-Qur'an menggunakan metode Wafa ini

⁹⁰ Shobikhul Qisom, Op. Cit., hal. 6-7

menggunakan teknik 5P yakni pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan. Sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan yang dimana pendidik di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara bukan hanya mereka yang aktif dalam proses pembelajaran akan tetapi yang lebih dominan yang menguasai kelas adalah peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara bahwa Sekolah tersebut sudah menerapkan metode wafa dalam mata pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki beberapa tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan metode wafa sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada saat melakukan kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Lalu berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan membaca Al-Qur'an yang akan dilakukan oleh tiga orang peserta didik perwakilan. Kemudian guru mengecek kehadiran dengan menyebut satu persatu nama peserta didik, juga persiapan pembelajaran dengan

memeriksa kerapian peserta didik dan kerapian kelas. Memberikan motivasi kepada peserta didik. Mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya. Merangsang konsentrasi siswa dengan bercerita atau melakukan permainan yang berhubungan dengan materi pembelajaran hari itu. Memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian menyampaikan materi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terkait dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru dikelas, teori yang berkaitan dengan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sebagaimana berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tanggal 23 November 2007 tentang standar proses pendidikan, menyatakan, “Dalam kegiatan pendahuluan, guru: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan

dicapai; (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus”⁹¹

Dilihat dari teori yang dikemukakan diatas dan dibandingkan dengan hasil pengamatan penulis, bahwasannya ketika proses pembelajaran berlangsung kriteria yang dilakukan oleh pendidik ketika mengajar sudah menunjukkan standar kegiatan pendahuluan ketika mengajar. Hal tersebut terlihat dari ketika pendidik memberikan salam, mengabsen peserta didik, memeriksa kerapian peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, bercerita atau bermain sesuai dengan materi yang akan dipelajari, setelah itu menjelaskan kepada peserta didiknya terkait tujuan pembelajaran dan model pembelajaran pada hari itu.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi (munculnya) prakarsa, kreativitas, dan

⁹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses pendidikan.

kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁹²

Pada penelitian ini ada dua pertemuan dalam pembelajaran Ghunnah, Ikhfa Haqiqi, Idgham bighunnah, iqlab, Idgham mitsli & Ikhfa syafawi dengan menggunakan metode wafa. Alokasi waktu kegiatan ini 60 menit. Pendidik memaksimalkan pengajaran dengan memulai pembelajaran dengan bercerita yang berhubungan dengan materi ghunnah, idgham bighunnah, ikhfa, ikhfa syafawi dan idgham mitsli agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang peserta didik untuk secara aktif ikut berpikir. Sebagai eksplorasi untuk peserta didik pendidik menjelaskan Ghunnah, Ikhfa Haqiqi, Idgham bighunnah, iqlab, Idgham mitsli & Ikhfa syafawi yang ada di buku “tilawah, tajwid & gharib” bab 4 seraya peserta didik memahami materi dan menulis. Kemudian pendidik memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan penanaman konsep mengajak

⁹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses pendidikan.

peserta didik untuk bersama-sama mencari contoh dari materi Ghunnah, Ikhfa Haqiqi, Idgham bighunnah, iqlab, Idgham mitsli & Ikhfa syafawi pada surah yang ada di juz 30. Kemudian pendidik membaca surah an-Naba ayat 1-5 dengan memperhatikan hukum bacaan Ghunnah, Ikhfa Haqiqi, Idgham bighunnah, iqlab, Idgham mitsli & Ikhfa syafawi dan nada hijaz yang ditirukan oleh peserta didik kemudian ayat 6-10. Pendidik menunjuk acak peserta didik untuk membaca surah an-Naba ayat 1-10 peserta didik lainnya menyimak bacaan dengan memperhatikan ketepatan hukum bacaan Ghunnah, Ikhfa Haqiqi, Idgham bighunnah, iqlab, Idgham mitsli & Ikhfa syafawi dan nada hijaz. Menurut pengamatan penulis hal yang dilakukan pendidik pada kegiatan inti sudah sesuai dengan RPP dan sesuai dengan P2 (Pengalaman) dan P3 (Pengajaran).

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru: (1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran; (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; (4) merencanakan kegiatan tindak lanjut

dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; (5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan penulis pada kegiatan penutup, pendidik sudah melakukan kegiatan yang sesuai dengan standar proses pendidikan bagian penutup yaitu 1) Mereview dan menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu. 2) Melakukan penilaian terhadap bacaan Al-Qur'an peserta didik 3) Memberikan tugas secara individu terkait materi Ghunnah, Ikhfa Haqiqi, Idgham bighunnah, iqlab, Idgham mitsli & Ikhfa syafawi 4) Menyampaikan dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan pengamatan penulis sepanjang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode wafa peserta didik terlihat aktif, merasa nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuktikan pada penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pendidik berhasil menerapkan

⁹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses pendidikan

metode sehingga bisa merangsang otak kanan peserta didik dan berhasil mencapai *quantum learning* yaitu pembelajaran yang memaksimalkan otak kanan.

2. Kendala yang dihadapi Pendidik dan peserta didik dalam menerapkan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik kelas X Multimedia di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara.

Kendala yang ditemukan saat mengajar Al-Qur'an menggunakan metode Wafa ini sama dengan kendala yang muncul dengan metode-metode lainnya. Baik itu kendala yang terdapat pada peserta didik maupun pendidik.

Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut. Selama pelajaran, peserta didik tersebut suka menulis apa yang dikatakan pendidik/guru/dosen. Peserta didik Visual ini berbeda dengan peserta didik Auditori yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Sedangkan peserta didik Kinestetik lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung.⁹⁴ Dengan adanya kendala yang datang dari siswa yang memiliki tipe belajar yang berbeda-beda ada yang auditori, visual maupun kinestetik bukan berarti guru Al-Qur'an SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

⁹⁴ Ariesta Kartika Sari, "Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak(Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014", *Jurnal Ilmiah Edutic /Vol.1, No.1*, 2014, <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395> diakses pada 23 Juni 2022, hal. 3,

menjadikan kendala dari siswa menjadi hambatan dalam mengajar, tetapi menjadikan sebuah tantangan untuk lebih meningkatkan kreativitas mengajar. Menurut pendapat penulis kendala yang perlu diperhatikan dan dicarikan solusi yang intensif adalah kendala dari segi kemampuan (skill) guru dalam mengajar khususnya menggunakan metode wafa.

3. Hasil penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas X Multimedia di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara tahun ajaran 2021/2022.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.⁹⁵

Hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.⁹⁶ Berdasarkan wawancara hasil dari penerapan metode wafa pada pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri sudah bagus di kelas X Jurusan Multimedia yang

⁹⁵ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 7 dikutip dari Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat*, Volume 03 (171-187), Nomor 01, hal. 175

⁹⁶ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat*, Volume 03 (171-187), Nomor 01, hal. 175, diakses pada 25 Juni 2022

berjumlah 20 orang peserta didik 17 orang peserta didik berhasil menggunakan metode wafa dan hanya tiga orang yang tidak berhasil belajar Al-Qur'an dengan metode wafa. Kebanyakan peserta didik yang awalnya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah belajar Al-Qur'an dengan metode wafa mereka sudah bisa membaca Al-Quran tepat penyebutan huruf (makhorijul huruf) dan hukum tajwidnya sehingga mereka bisa melanjutkan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa peserta didik kebanyakan sudah bisa menerapkan nada hijaz khas metode wafa akan tetapi beberapa peserta didik kesulitan dalam penerapan nada hijaz. Dan dari hasil penilaian belajar yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2022 enam belas orang peserta didik bisa menjawab soal dengan benar, dan tiga orang peserta didik mengisi salah pada soal tentang ikhfa syafawi.

Menurut analisis penulis hasil dari penerapan metode wafa yang bisa dikatakan berhasil ada kaitannya dengan metode wafa yang memaksimalkan pembelajaran dengan quantum learning. Quantum learning menurut Bobbi dan Mike adalah pembelajaran yang memaksimalkan pendekatan otak kanan, memasukkan musik dan estetika dalam pengalaman belajar dan

memberikan umpan balik pada diri peserta didik.⁹⁷ Sehingga peserta didik akan nyaman belajar pada kondisi yang nyaman dan menyenangkan yang demikian menghasilkan suatu hasil belajar yang maksimal.



⁹⁷ Bobbi De Potter dan Mike Hernacki, Op.Cit, hal. 36

BAB PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara dengan menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Wafa yaitu dengan menggunakan teknik 5P yaitu; Pembukaan dengan merangsang otak kanan peserta didik dengan bercerita yang berkaitan dengan materi, Pengalaman dengan cara mengajak peserta didik bernyanyi, Pengajaran dengan cara mentalaqqi dengan nada *hijaz* (nada membaca Al-Qur'an; sedang naik turun) menekankan hukum bacaan ghunnah, idgham bighunnah, ikhfa, ikhfa syafawi dan idgham mistli bacaan ayat an-Naba pada peserta didik secara berulang-ulang, Penilaian dengan melakukan tes bacaan Al-Qur'an kepada setiap peserta didik dan Penutup dengan mengulas kembali materi pembelajaran dan memberikan pujian dan motivasi kepada peserta didik. Peserta didik terlihat aktif, merasa nyaman dan senang ketika pembelajaran berlangsung.
2. Faktor penghambat dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu dari segi peserta didik yaitu gaya belajar yang berbeda-beda dari segi auditori, visual dan kinestetik.

Adapun usaha yang dilakukan yaitu dengan mengklasifikasikan peserta didik sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Kendala yang kedua yaitu datang dari guru sendiri yang hanya satu dan memiliki kekurangan terhadap penguasaan metode wafa, adapun usaha yang dilakukan yaitu mengadakan pelatihan untuk peningkatan kualitas guru dalam mengajar.

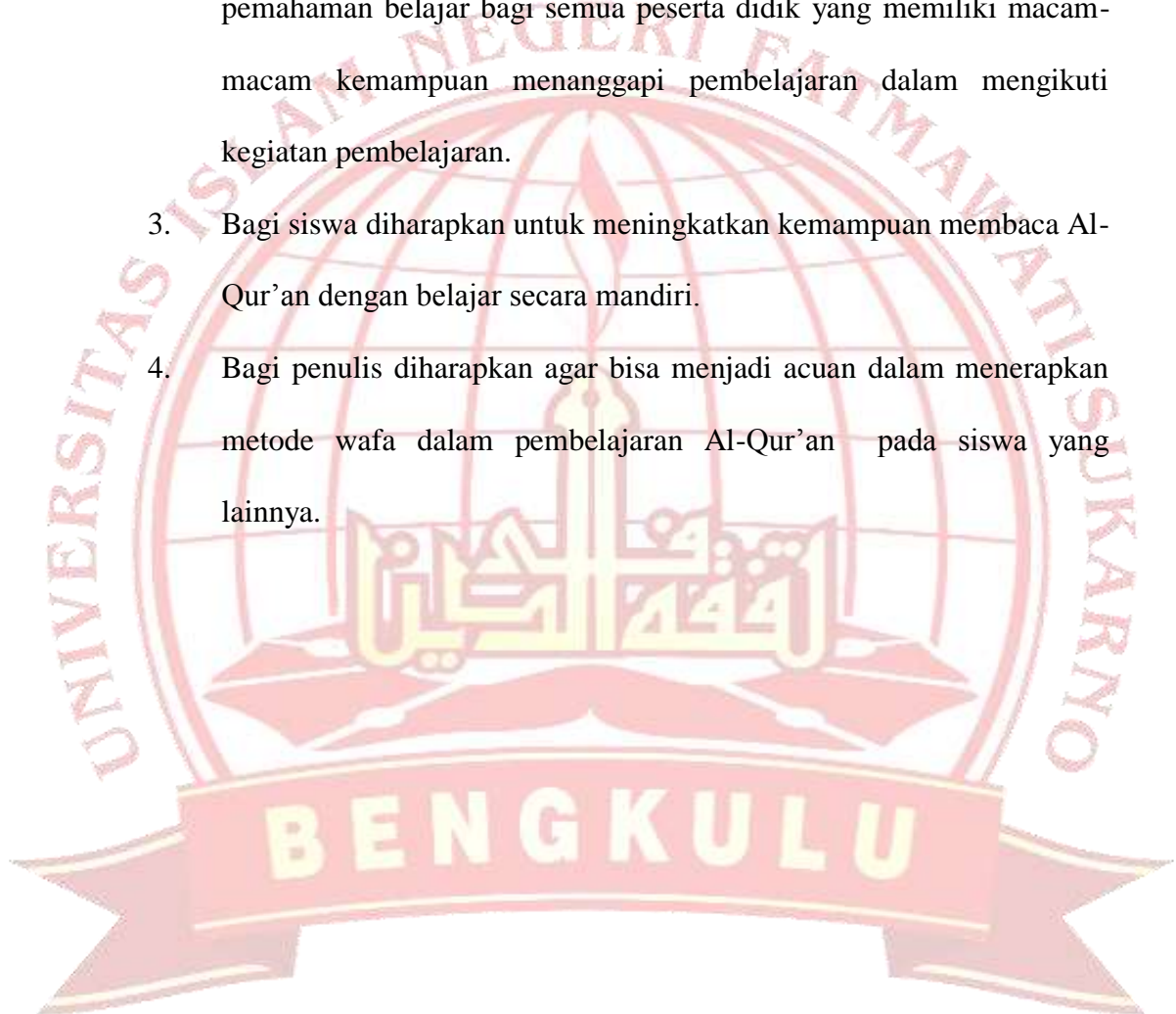
3. Hasil Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMKIT Darul Fikri Bengkulu Utara dari 20 orang peserta didik kelas X Jurusan Multimedia 17 diantaranya berhasil menggunakan metode wafa sehingga memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid dan makhorijul huruf. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar peserta didik yang melebihi KKM dengan nilai rata-rata 86.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan untuk :
 - a. Mengatasi penghambat dari penerapan metode wafa yang kekurangan pendidik dan mengadakan pelatihan agar pendidik lebih cakap lagi dalam menerapkan metode.

- b. Semoga lebih bisa meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.
2. Bagi pendidik diharapkan untuk selalu menerapkan dan mengembangkan Metode Wafa sehingga bisa meningkatkan pemahaman belajar bagi semua peserta didik yang memiliki macam-macam kemampuan menanggapi pembelajaran dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan belajar secara mandiri.
4. Bagi penulis diharapkan agar bisa menjadi acuan dalam menerapkan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa yang lainnya.







DAFTAR PUSTAKA

- Al-ayubi, Solehudin. 2017. *Penafsiran tentang etika islam menurut M Yunan Yusuf dalam tafsir jus tabarak "khuluqun 'Azhim"*. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits, UIN Syarif Hidayatullah
- Ali Akbar & Hidayatullah Ismail. 2016. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar". *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24 No. 1. <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>, diakses, 12 Januari 2022
- Aman Ma'mun, Muhammad. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 No. 1 Maret 2018. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>, diakses pada 21 Maret 2022
- Amirulloh Syarbini, Sumarni Jamhari. 2012. *Dahsyatnya Membaca Al-Qur'an*. (Bandung: Ruang Kata) <https://play.google.com/store/books/details?id=PvCpCgAAQBAJ>
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Bella Harahap, Sri. 2019. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka). <https://play.google.com/store/books/details?id=jF8BEAAAQBAJ>
- Bobbi D.P & Mike H. 2003. *Quantum learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. (Bandung:kaifa)
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam 4. Cet 3*. (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam 5. cet 3*. (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve)
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rinerka Citra)

Djam'an Satori & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.7. (Bandung: Penerbit Alfabeta)

Fithriyah, Musa'adatul. 2019. "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Vol 1*. <http://dx.doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2769>, diakses pada 14 Januari 2022

Hanis Syam, Yunus. 2009. *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*. (Jakarta: Mutiara

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia)

Marzuki & Sun Choirol Ummah. 2020. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. (Yogyakarta: DINA Press).
<https://play.google.com/store/books/details?id=ZPcOEAAAQBAJ>

Media)

Muhammad Imarah, Mahmud. 2008. *Menari di Taman Al-Qur'an*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)

Nashiruddin Al-Albani, Muhammad. 1998. *Shahih Ibnu Majah* cetakan 1. (Jakarta: Pustaka Azzam)

Qisom, Shobikhul. 2019. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an)

Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, cet. 1 (Yogyakarta: Bening Pustaka)

Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan suatu pengantar ilmu pendidikan*. (Jakarta: Kalam Mulia)

Rini N H, Agus H, & Helmi A. 2018. "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Huda Bandung". *Jurnal Pendidikan Agama islam Vol. 4*.
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/12467/pdf>, diakses 9 November 2021.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia)

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta)

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 2. (Bandung: Penerbit Alfabeta)

Suyono, Hariyanto. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya)

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Tim Wafa. 2017. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an: Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. (Surabaya: Kualita Media Tama)

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional





L

A

M

P

I

R

A

N

BENGKULU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 5612/In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. KH. M. Nasron HK, M.Pd.I
NIP : 196107291995031001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hamdan Effendi, M.Pd.I
NIDN : -
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Rieke Nursyafitri
NIM : 1811210144
Judul : Penerapan Metode Wafa Terhadap Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an (T2Q di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara)

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 31 Desember 2021

Dekan



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rieke NursyaFitri Pembimbing I/II : Hamdan Effendi M.Pd.I
NIM : 181121044 Judul Skripsi : Penerapan metode wafa dalam
Jurusan : Tarbiyah pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul
Prodi : Pendidikan Agama Islam fikri Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	15/3/22	BAB 1 dan 11	- Tambah cara belajar - Tambah Tera	
2	21/3/22	pedoman wafa cara	ada	
3	23/5/22	- BAB IV dan kamu	longgar	
4	30/6/22	Arsitektur sintesis	longgar stemen	
5	1/7/22	ada	longgar P.I	

Bengkulu, 1 Juli 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Br. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Hamdan Effendi, M.Pd.I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rieke Nurhayati Pembimbing I/II : Dr. K.H. M. Nasron HK, M.Pd.1
NIM : 1811210144 Judul Skripsi : Penerapan metode wafa dalam
Jurusan : Tarbiyah pembelajaran Al-Quran di SMK N Darul Fikri
Prodi : PAI Bengkulu Utara.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 6/7/2022	Skripsi	Pembantu	2
2	Jum'at 8/7-2022	—	Pembantu	2
3	Jum'at 8/7/2022	—	Langkah Skripsi	2
4	Rabu, 13/7/2022	—	Pembantu Korosi	2

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.
NIP. 197805142000031004

Bengkulu, 13 Juli 2022
Pembimbing I/II

Dr. K.H. M. Nasron HK, M.Pd.1
NIP. 196107291995031001



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH DARUL FIKRI BENGKULU UTARA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU
SMK IT DARUL FIKRI

Alamat : Jl. Mayor Salim Batubara Desa Karang Anyar 1 Kecamatan Arga Makmur Kab. Bengkulu Utara
Email : smkit.darulfikri@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 42 /SMKIT-DF/800/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Taufik Romadon, S.P.,M.M.
Jabatan : Kepala SMKIT Darul Fikri Bengkulu Utara

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Ricke Nursyafitri
NIM : 1811210144
Perguruan Tinggi : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Nama tersebut di atas telah menyelesaikan penelitian guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara." Pada 7 April s.d 20 Mei 2022 di SMKIT Darul Fikri Bengkulu Utara.

Demikian surat Keterangan ini dibuat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Arga Makmur, 21 Mei 2022
Kepala Sekolah,

Taufik Romadon, S.P.,M.M.

Lampiran 1. pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati pelaksanaan pendidik dalam proses pembukaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa
2. Mengamati pelaksanaan pendidik dalam proses pemberian pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa
3. Mengamati pelaksanaan pendidik dalam proses pengajaran memberikan materi kepada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa
4. Mengamati pelaksanaan pendidik dalam memberi penilaian kepada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an metode wafa
5. Mengamati pelaksanaan pendidik dalam penutupan pembelajaran Al-Qur'an



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricke Nursyafitri

NIM : 1811210144

Program Studi : PAI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

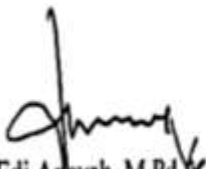
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1873310916. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 30% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 21 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


Ricke Nursyafitri
NIM. 1811210144

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

28%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	cabangwanasari.blogspot.com Internet Source	1%
6	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	www.slideshare.net Internet Source	1%

lampiran 2. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ricke Nursyafitri

NIM : 1811210144

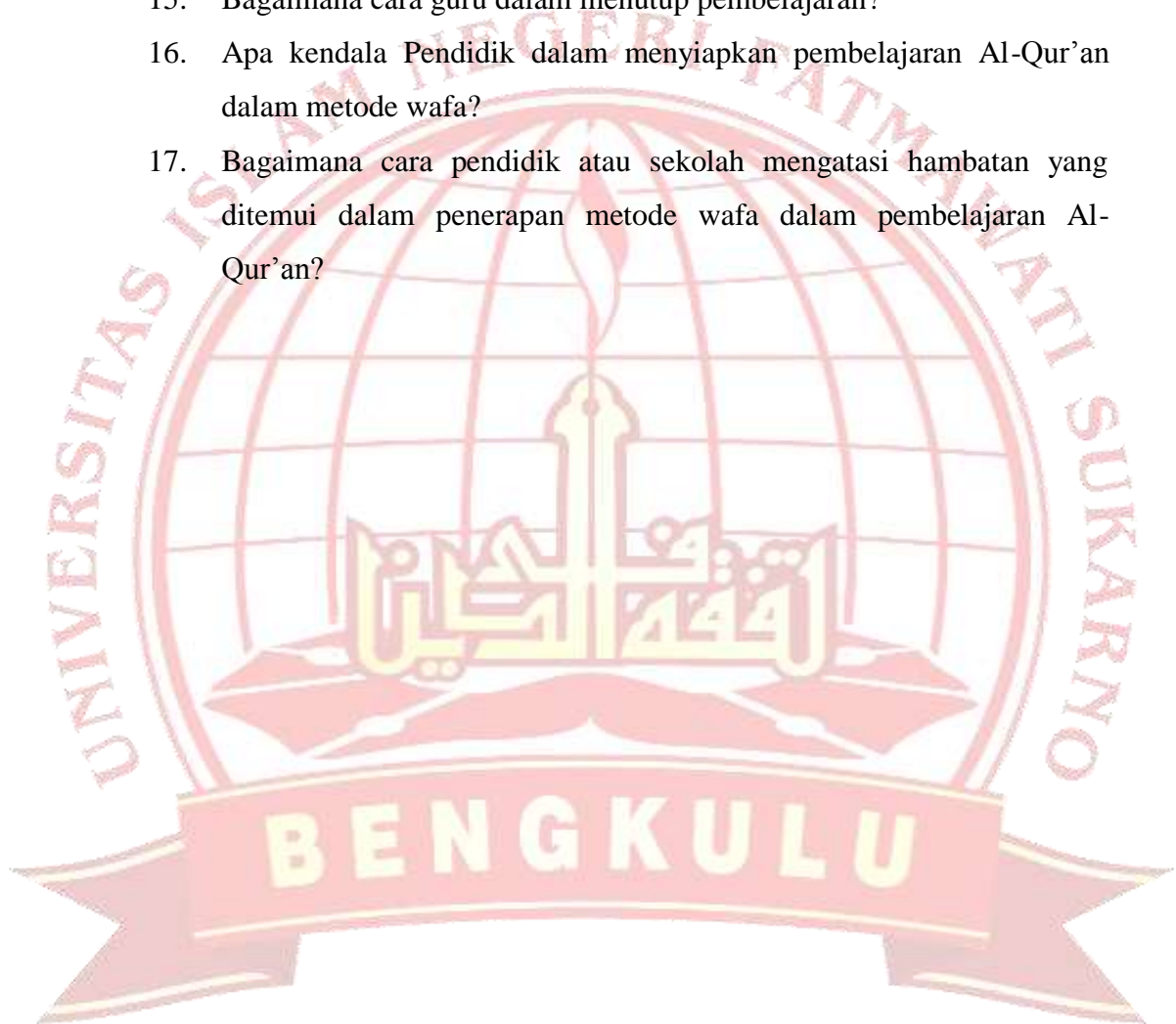
Hari/tanggal :

Judul Penelitian : Penerapan metode wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

Fokus : Penerapan metode wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1. Apa yang melatarbelakangi penggunaan metode wafa pada pembelajaran Al-Qur'an?
2. Apa yang dipersiapkan oleh sekolah untuk menerapkan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana cara pendidik menyiapkan pembelajaran?
4. Apakah semua materi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa?
5. Bagaimana cara pendidik memulai pembelajaran?
6. Bagaimana cara pendidik memotivasi peserta didik dalam pembelajaran?
7. Bagaimana cara pendidik mengajarkan Al-Qur'an dengan metode wafa?
8. Bagaimana cara penerapan metode wafa terhadap siswa yang susah memahami penjelasan?
9. Bagaimana guru memberi tes prestasi kepada peserta didik dalam penerapan metode wafa terhadap pembelajaran Al-Qur'an?
10. Bagaimana bentuk penilaian yang digunakan dalam penerapan metode wafa terhadap pembelajaran Al-Qur'an?
11. Apakah hasil penilaian siswa setelah belajar Al-Qur'an menggunakan metode wafa menjadi lebih bagus?

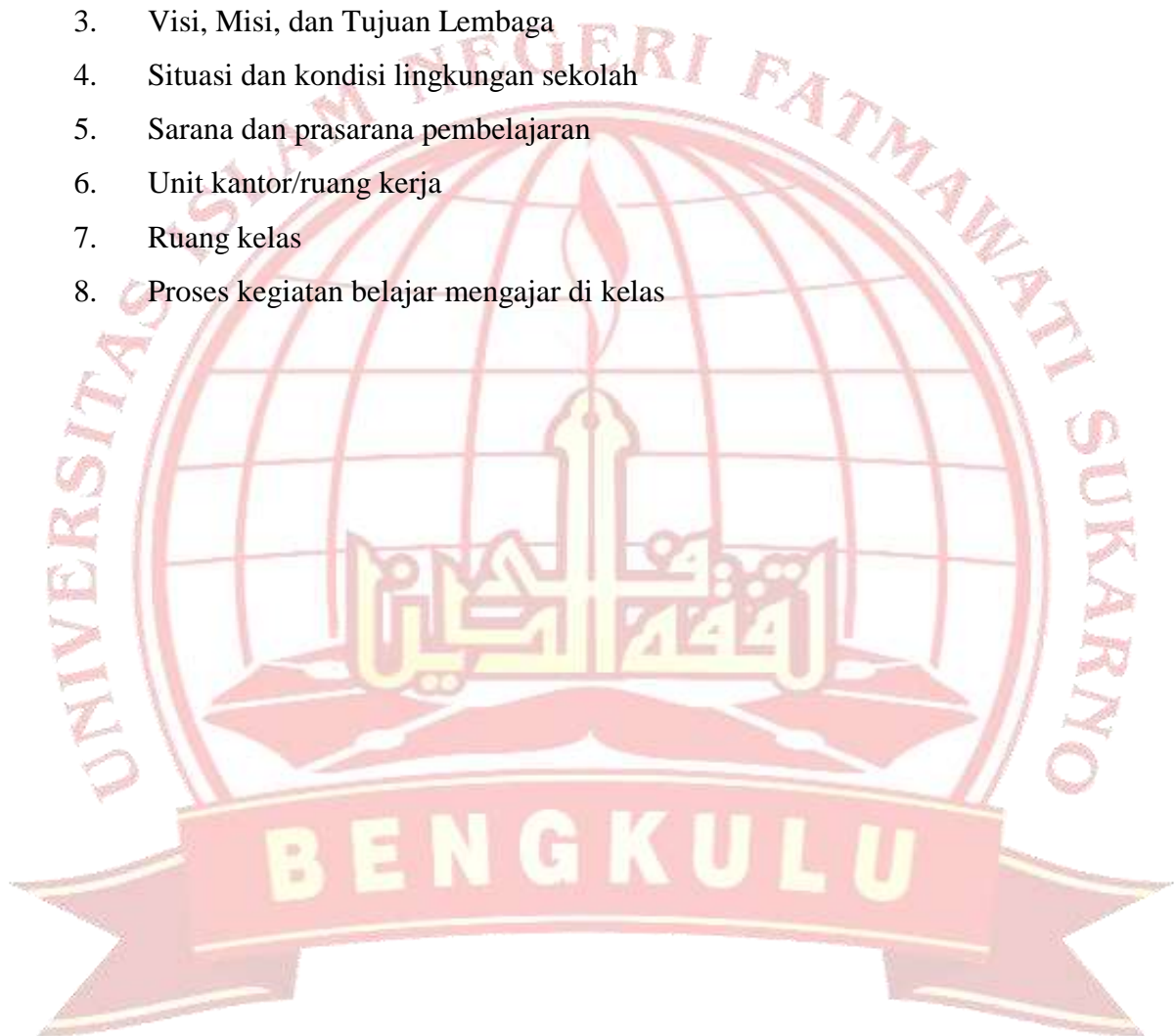
12. Apa yang menjadi penghambat dalam penerapan metode wafa ?
13. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ketika sudah dijelaskan oleh guru?
14. Apakah peserta didik lebih memahami materi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa?
15. Bagaimana cara guru dalam menutup pembelajaran?
16. Apa kendala Pendidik dalam menyiapkan pembelajaran Al-Qur'an dalam metode wafa?
17. Bagaimana cara pendidik atau sekolah mengatasi hambatan yang ditemui dalam penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya lembaga
2. Alamat/lokasi sekolah
3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga
4. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
5. Sarana dan prasarana pembelajaran
6. Unit kantor/ruang kerja
7. Ruang kelas
8. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas



TRANSKRIP DATA

Penanya : Ricke Nursyafitri

Responden : Ustad Nahir, Guru Al-Qur'an SMK IT Darul Fikri Bengkulu Utara

Tanggal : 12 April 2022

Penanya : Apa yang melatarbelakangi penggunaan metode wafa pada pembelajaran Al-Qur'an?

Responden:

Pihak Wafa Indonesia menawarkan kerjasama dengan yayasan Sekolah Islam Terpadu Darul Fikri. Termasuk di dalamnya SMK IT Darul Fikri juga menerapkan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam metode wafa terdapat hal unik, banyak bentuk permainan di dalamnya, metode otak kanan dan menggunakan nada hijaz.

Penanya :

Apa yang dipersiapkan oleh sekolah untuk menerapkan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Responden :

Pertama tentu kami mempersiapkan para mentor dari pihak wafa itu sendiri atau kami mengadakan kerjasama dan kami mendatangkan mereka untuk melatih para ustadz ustadzah Al-Qur'an atau guru tahfidz yang ada di yayasan Darul Fikri atau yang ada di SMK IT Darul Fikri. Itu salah satu persiapan kami persiapan-persiapan sekolah dalam menerapkan metode wafa.

Penanya :

Apa persiapan guru dalam pembelajaran?

Responden:

Tapi saya jarang membuat RPP. Tidak setiap materi saya buat RPP. hanya ada juga sebagian pengajaran tidak menggunakan RPP

Penanya :

Apakah semua materi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode wafa?

Responden:

Tidak semua pembelajaran Al-Qur'an di SMK IT Darul Fikri itu menggunakan metode wafa, tapi menerapkan nada hijaz sepenuhnya kami gunakan dan yang kedua cara pemetaan kelas itu menggunakan metode wafa yaitu tingkatan-tingkatan. Kami di sekolah itu tidak menerapkan metode wafa ke seluruh pembelajaran Al-Qur'an, kalau di SD SMP IT menerapkan metode wafa sepenuhnya kalau di SMK IT tidak, kenapa kami tidak menerapkan ini disebabkan anak-anak itu tidak semuanya lulusan pesantren atau lulusan SMP IT yayasan Darul fikri sehingga sulit ketika mereka menerapkan metode wafa yang apabila mereka sudah memiliki metode atau cara tersendiri. Namun dari sekolah tetap menganjurkan menggunakan metode wafa.

Penanya :

Bagaimana cara pendidik membuka pelajaran?

Responden:

Ya yang pertama itu dibuka dulu la dengan salam, lalu membaca doa kemudian menanyakan kabar dan ini salah satu metode wafa yang digunakan yaitu, membuka dulu dengan ucapkan salam lalu sebelum memulai pembelajaran itu kami mengulang pembelajaran sebelumnya. Untuk masuk ke pembelajaran itu kami tidak langsung menjelaskan misalkan kami belajar ghunnah, atau qolqolah kami tidak langsung masuk materi kami berikan dulu intermezo, karena wafa ini menggunakan otak kanan dan banyak permainannya maka kami bawakan sebuah bahan yang bisa mendukung pembelajaran itu supaya anak-anak itu bisa memahami. misal kami belajar qolqolah, maka saya bawa bola di kelas kadang anak-anak itu bingung “ustad mau main voli?” “ada yang tau kenapa saya membawa bola? ada yang tau?” saya contohkan, saya pantulkan ke lantai kemudian saya tanya “apa maksudnya ini? apa kaitannya dengan pembelajaran kita hari ini? kaitannya dengan qolqolah” “oh qolqolah itu artinya memantul” jadi seperti itu, jadi diantar seperti itu dulu, setelah itu kami belajar. Itu kami memulai pelajaran, baca doa kemudian kami arahkan mengulang pelajaran sebelumnya dan setelahnya kita masuk ke pembelajaran inti, nah sebelum masuk ke pembelajaran inti itu kami buka dulu pikiran mereka supaya mereka itu tidak kaku.

Penanya :

Kemudian bagaimana cara mendidik memotivasi peserta didik dalam pembelajaran?

Responden:

Gimana caranya itu kita bisa memotivasi anak-anak yang tidak bisa, yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik maka kami tetap semangat dia berikan seperti nasihat terkait dengan keutamaan membaca Al-Qur'an kemudian kami berikan nasihat berupa keutamaan ilmu. selanjutnya apa cara kami memotivasi mereka kami berikan sebuah contoh para orang-orang diluar sana terkait dengan kehidupan atau lingkungan sekitar misalnya kami ceritakan anak yang tidak memiliki orangtua lalu ia berkeinginan untuk sekolah atau kami berikan ia semangat ya, seperti apa bahwa Allah itu akan memberikan mahkota kepada kedua orangtua bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. kemudian kalau misalkan anak itu masih tetap menurun semangatnya terkadang kami buat sebuah permainan yang bisa merfresh otak mereka juga atau biasanya kalau kami itu belajarnya itu tidak mesti di dalam ruangan kadang kami itu belajar diluar seperti di masjid atau di lapangan dan terkadang kami bawakan anak-anak itu makan agar bisa memotivasi mereka terkait dengan pembelajaran karena belajar Al-Qur'an itu tidak mesti harus di kelas terus, bisa mereka mentadabburi alam di luar sana.

Penanya :

Bagaimana cara penerapan metode wafa terhadap peserta didik yang susah memahami penjelasan?

Responden:

Cara penerapan metode wafa terhadap siswa yang susah memahami metode wafa itu kami pisahkan dulu anaknya, kami apa namanya talaqqi dia. Misalkan anaknya itu tiga orang yang tidak bisa menerapkan metode wafa, dia kami buat kelas lain, kami buat jam pelajaran diluar itu supaya dia sama dengan teman-teman yang lain. Contoh misal ya ada tiga orang misalkan dia pembelajaran ghunnah dia belum paham metode ini atau suaranya maka kami talaqqi dia dibuatkan kelas khusus dia. Kemudian yang kedua selain kami buat itu juga biasanya di kelas

itu kami tidak bisa langsung ke lanjut ke pembelajaran setelahnya kalo anak yang paling tidak bisa ini belum bisa tidak paham karena ya metode wafa itu bisa kita lanjut ke pembelajaran selanjutnya kalo seluruh anak itu paham nah jadi kalau ada sebagian anak yang belum paham maka yang jadi patokan itu adalah anak yang belum paham.

Penanya :

Bagaimana guru memberikan tes prestasi kepada peserta didik dalam penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Responden:

Biasanya kami dalam memberi tes itu ya dengan cara tasmi' satu kali duduk dalam sejuis iya itu tes mereka, jadi sekali duduk itu ini biasanya dilaksanakan di akhir semester tapi kalau tes tes biasa itu biasanya mereka itu menghafal satu kali hafalan satu kali menyetor hafalan itu minimal 10 ayat. Bagi siswa yang berprestasi misalkan maka kami tetap berikan hadiah itu dari sekolah dari SMK baik berupa sertifikat ataupun cinderamata atau uang.

Penanya :

Bagaimana bentuk penilaian yang digunakan dalam penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Responden :

Bentuk penilaiannya itu sama seperti penilaian penilaian biasa yang dinilai itu yang pertama adalah bagaimana ia bisa menerapkan suaranya yaitu nada hijaz ya itu dinilai kemudian yang kedua bentuk penilaian tentang kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an. Bagaimana kita bisa mengetahui bahwa anak ini sudah lancar yang pertama tadi ia sudah bisa menerapkan metode wafa yang kedua makhorijul hurufnya itu benar dalam penyebutannya sesuai dengan standar wafa itu sendiri. Kemudian yang ketiga ee didalam ghunnah, madnya itu panjang pendeknya juga ia bisa paham, atau bisa mengaplikasikannya.

Standar penilaian wafa ee ada punya tingkatan, tingkatan kelas satu itu masih pemula kemudian kelas dua itu juga masih pemula, adapun kelas tiga ia sudah mengajar, standar apa namanya, standar dari pembelajaran metode wafa itu. kelas empat itu dia sudah bisa mengajar dia sudah tau panjang pendek, sudah tau mad,

sudah tau ghunnah hanya kurangnya dia itu di huruf-huruf muqatha, contohnya alif lam miim, huruf-huruf atau fawatihus suwar huruf-huruf muqatha contohnya itu alif lam mim itu kalau dia masih tingkat empat dia tidak lulus disitu. Kalau sudah tingkat lima dia itu sudah lulus materi itu, tingkat lima keenam itu maksudnya ada beberapa pembelajaran gharib. itu dasar penilaiannya standar wafa. Tingkat tujuh atau delapan itu dia sudah bisa jadi mentor, tingkat ke delapanlah, tingkat ke delapan itu bisa jadi mentor kalau tingkat tujuh itu masih gharib tapi sudah luluslah hanya saja belum bisa jadi mentor. Tapi kalau dia kelas delapan tingkat delapan itu dia sudah standar wafa lah, itu standar wafa sebenarnya. Tapi standar wafa itu kalau kita mengajar cukup dia dikelas tiga, dikelas tiga itu sudah bisa mengajar. tapi maksimal wafa itu tingkat kedelapan yang setara dengan orang-orang petinggi dalam wafa itu. Di Darul Fikri itu hanya dua orang yang mencapai standar wafa tingkat ke delapan yaitu ketua Faiz. makanya itu kita tanya-tanya karena dia yang paling paham. Kebanyakan muridnya itu baru sampai tingkat dua tiga, ada juga yang beberapa masuk tingkat empat.

Penanya :

Apa yang menjadi penghambat dalam penerapan metode wafa?

Responden :

Sebagian guru T2Q apa sebagian guru Al-Qur'an itu tidak mengikuti pelatihan wafa itu yang menjadi penghambat penerapannya, contohnya seperti saya kan menghambat karena tidak pernah jarang tidak dapatkan sertifikat itu bagaimana mendapat sertifikat karena apa belajar kemarin itu kadang saya ketiduran seperti itu, kemudian yang kedua yang menjadi penghambat kurang SDM guru T2Q disini karena guru T2Q disini secara umum yang pas menjadi guru T2Q di SMKIT Darul Fikri baru saya. jadi dia jadi penghambat juga, SDM nya. tapi dari saya sendiri memang sebagian siswa itu dari siswa, gurunya dulu saya sendiri gurunya belum terlalu karena tingkatannya masih tingkat enam saya tapi kalau diminta buktina sudah hilang. Kemudian dari siswanya saya ketika mengajar itu tidak rata anak-anak itu paham. Yang ketiga apa namanya buku-buku ini kurang,

seperti kemarin itu punya buku, punya kaset punya biasanya kan punya itu sementara wafa itu kan banyak permainannya.

Penanya :

Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa ketika sudah dijelaskan oleh guru?

Responden :

Sebenarnya jawaban itu sudah terjawab di sebagian itu ya tapi respon siswa di dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode wafa ketika sudah dijelaskan oleh guru itu ya ada yang cepat menangkapnya, ada juga yang lambat dan sama sekali dia tidak paham entah yang salah itu gurunya atau mungkin siswanya yang tidak memahami. tapi kalau misalnya di kalkulasi memang lebih banyak yang agak lambat dalam menerapkan ini. yang menjadi pertanyaan kenapa masih diterapkan metode wafa kalau memang lambat itu tadi karena kita dari yayasan ini menerapkan. kalau saya sendiri itu kadang tidak menggunakan metode ini, hanya yang saya ambil itu suara dengan metode pembelajarannya saja, menggunakan buku dan metode pemetaan tadi.

Penanya :

Apakah peserta didik lebih memahami materi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa?

Responden :

Iya ya dia lebih memahami materi Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa. terbukti ada beberapa siswa saya itu tiga orang kelas dua belas dengan menerapkan metode ini mereka tidak bisa membaca Alquran Alhamdulillah sekarang sudah bisa sudah memulai menghafal karena mereka dari awal itu apa ya tadi ya kalau misalkan orang yang susah kami berikan ia kelas luar entah dia kelas malam atau kelas ambil jam diluar. memang bagi mereka-mereka yang serius tapi bila tidak serius ya namanya mengajar itu kan bukan hanya di al-lur'an pelajaran lain pun bila tidak serius banyak juga kekurangannya.

Penanya :

Bagaimana cara guru dalam menutup pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa?

Responden:

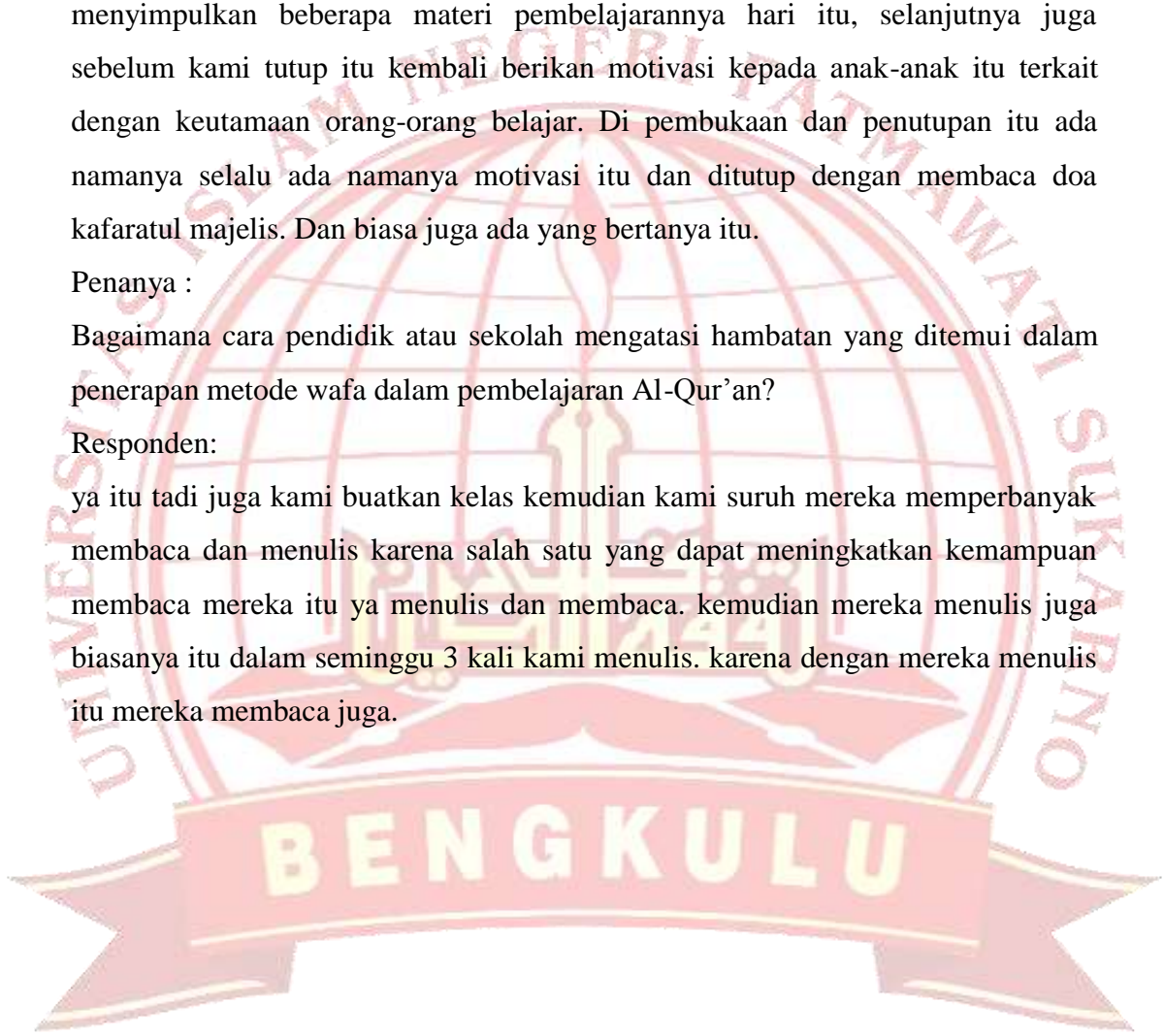
Menutup pembelajaran itu yang pertama ketika kami menyimpulkan ee materi setelah mengajar itu kami selalu beristighfar dulu biasanya kami beristighfar kepada Allah jangan sampai dalam proses belajar itu ada kata yang salah diucapkan atau salah memberikan ilmu. istighfar dulu setelah itu kami menyimpulkan beberapa materi pembelajarannya hari itu, selanjutnya juga sebelum kami tutup itu kembali berikan motivasi kepada anak-anak itu terkait dengan keutamaan orang-orang belajar. Di pembukaan dan penutupan itu ada namanya selalu ada namanya motivasi itu dan ditutup dengan membaca doa kafaratul majelis. Dan biasa juga ada yang bertanya itu.

Penanya :

Bagaimana cara pendidik atau sekolah mengatasi hambatan yang ditemui dalam penerapan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Responden:

ya itu tadi juga kami buat kelas kemudian kami suruh mereka memperbanyak membaca dan menulis karena salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka itu ya menulis dan membaca. kemudian mereka menulis juga biasanya itu dalam seminggu 3 kali kami menulis. karena dengan mereka menulis itu mereka membaca juga.



Penanya : Ricke Nursyafitri

Responden : Ustad Faiz Rabbani al-Hafizh (Ketua wafa yayasan) SIT Darul Fikri Bengkulu Utara

Tanggal : 12 April 2022

Penanya :

Apa yang melatarbelakangi penggunaan metode wafa pada pembelajaran Al-Qur'an?

Responden:

Karena dalam pembelajaran Al-Qur'an itu kita membutuhkan metode. Metode ini sebenarnya sudah ada kalau kita kenal dan ulas kembali itu ada iqro, iqro itu adalah sebuah metode. Dahulu sebelum ada iqro itu belum ada metode apapun jadi seorang pengajar untuk memberikan pemahaman Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid itu sangatlah sulit. Akhirnya muncullah metode-metode ketika itu metode talaqqi sudah ada sebelum metode iqro. Metode talaqqi itu seperti guru mentalaqqi kan atau mentasmi kan mendengarkan bacaan kepada muridnya kemudian diikutkan. Akhirnya pada tahun sembilan puluhan kurang lebih muncullah metode iqro yang lebih dikenal dan lebih mudah untuk dipahami. nah di akhir-akhir ini karena perkembangan teknologi juga perkembangan zaman juga jadi belajar Al-Qur'an jadi lebih mudah ada metode-metodenya salah satunya metode wafa. metode wafa inilah metode pembelajaran Al-Qur'an melalui otak kanan. karena dia tidak dipaksakan untuk menghafalkan saja, kalau menghafalkan saja kan mungkin kita akan menguras tenaga otak kiri tapi dia menghafal sambil bermain seperti itu.

Penanya

Apa yang dipersiapkan oleh sekolah untuk menerapkan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Responden:

Karena kita tidak bisa ambil saja seperti kita misalnya kita mau ambil dari youtube atau dari google saja. Memang sudah banyak di penelitian atau yang bahas tentang wafa bahkan sekolah-sekolah yang menerapkan wafa mereka sudah mencontohkan di youtube dan sebagainya cuman untuk perangkat dalam atau

untuk guru seorang guru ini memang harus melakukan apa namanya pelatihan-pelatihan yang mana itu sekolah yang menyiapkan. Detail pelatihan sebenarnya kurang lebih bertahap kalo untuk tahap awal itu kurang lebih seminggu full setiap hari dan orang yang mempunyai pemahaman ilmu tajwid yang sudah benar dalam artian orang yang tidak memiliki skill ini tidak bisa mempelajari itu semudah itu gitu, seperti itu. setelah satu minggu full itu biasanya untuk ee kita sebagai pengajar sudah siap mengajar cuma nanti di misalnya per triwulan atau enam bulan bahkan paling cepat sebulan sekali itu ada pelatihan-pelatihan bimbingan - bimbingan lainnya secara online dan sebagainya. masih, masih aktif Alhamdulillah cuman memang terkadang kita lihat karena tidak ada kewajiban disana kita pengajar yang mengabaikan. karena memang kalo namanya metode ya mau gak mau kan ini ee ketika kita menimbah ilmu kan harus ada keluar biaya jadi setiap satu pertemuan online pun biayanya lumayan terkadang itu jadi kendala bagi kita jug. Itu dari sekolah cuma kan kadang posisi sekolah kita belum siap, dari kepala sekolah nanti dulu atau materinya materi dasar nian anggap saja contoh idzhar halqi kalo ini kan ustad-ustad ustadzah sudah paham semua jadi dilewati seperti itu.

Penanya :

Apakah semua materi pembelajaran Al-Qur'an itu menggunakan metode wafa?

Responden:

Tidak, tidak tapi khususnya mungkin di kita di yayasan Darul Fikri atau di SD IT di SMK IT itu kurang lebih kita menerapkannya itu 50% karena dari pengalaman yang saya ambil ee posisi anak ada anak yang memang tidak bisa memainkan otak kanannya dalam artian dia belum ahli memainkan otak kanan, otak kanan ini dia menghafal secara tidak langsung kan seperti dia mendengarkan lagu karena kita sudah ada happy atau suka bahagia maka kita akan mudah untuk menghafal makanya menghafal lagu jarang orang menghafalkan teks tapi dengan hanya kinestetik atau mendengarkan saja sudah bisa ini atau auditorial maksudnya dengan mendengarkan saja sudah cukup.

Penanya

Bagaimana bentuk cara pengajarannya?

Responden:

Untuk cara pengajarannya sama tapi cukup berbeda dengan pengajaran AL-Qur'an lainnya. Biasanya anak-anak ini ee kalau dalam konsep kita mengajar kan ada beberapa aspek yang harus kita pahami kan. Pertama kepiawaian kita sebagai guru, kita menyapa dulu kemudian kita mengajak dia berdoa nah ini bedanya metode wafa adalah setelah membaca doa dia bercerita yang membuat anak itu bahagia cerita apapun itu kalau bisa cerita islami cerita nabi-nabi atau cerita sahabat dan dibawa dengan bahagia konsep bahagia. Ketika mereka sudah dalam keadaan bahagia, fokus maka ada lagi hal yang saya ambil lumayan beda dari yang lain adalah mereka biasanya ada macam-macam cara penyapaan misalnya kayak tepuk-tepuknya tepuk semangat atau itu nyanyian atau itu ee apa lagi contohnya ya kata sapa lah secara tidak langsung untuk menyapa anak agar konsentrasi. Nah setelah konsentrasi maka masuklah diajari metode wafa ini, metode yang tadi saya katakan diawal sambil bermain, menghafal sambil bermain. SEcara tidak langsung mereka bermain sambil menghafal kadang pun bernyanyi, sebagai contoh seperti kita kalo lagi mempelajari nun tasydid mim tasydid bab ghunnah itu sampai dinyanyikan seperti itu. atau kita bercerita menggunakan nun dan mim seperti saya disinni, seperti itu atau kammu dimana bahkan kita bikin cerita itu dengan menggunakan apa yang ingin kita pelajari seperti itu. Jadi kadang anak-anak ini mereka tidak mengetahui ee materi itu secara betul tapi mereka sudah mempraktekkannya. nah ini yang diharapkan oleh metode wafa.

Penanya

Bagaimana cara penerapan metode wafa terhadap siswa yang susah memahami penjelasan?

Responden:

Untuk anak-anak yang susah memahami penjelasan kita cukup dengarkan dia pemilihannya ada tiga atau empat ya biasanya metode otak kanan itu, tiga. Visual, auditorial dan kinestetik nah tinggal anak ini tidak akan mungkin susah-susahnya atau kita kategorikan anak ini lambat dia pasti memiliki kelebihan di salah satu ini. orang yang tidak biasa tidak bisa dengan mendengar kadang dengan peraga dia aktif berarti dengan kinestetik, orang yang tidak biasa dengan

kinestetik dan mendengar biasanya visualnya bagus, dia melihat membaca fokus seperti itu. Jadi kita sesuaikan dengan kondisi kita sebagai guru kita pahami mereka satu-satunya yang dinamakan kalo di wafa itu klasifikasi. Jadi kita klasifikasikan dulu, kita sudah tau betul dalam satu kelas itu, orang-orang yang kinestetik yang mana, orang-orang yang visual yang mana, yang auditorial yang mana. Jadi ketika kita mengajar kita masukkan semuanya dalam pembelajaran misalnya kinestetik duluan kita menggunakan peraga kita main game yang langsung, saya membaca dia melanjutkan, dia membaca saya melanjutkan. Nah kemudian visual juga memiliki buku atau sejenis iqro buku yang berjilid-jilid juga jadi kita membuka mereka juga membuka. itukan visual mereka melihat langsung bagaimana tulisannya bagaimana materinya. Kemudian juga auditori atau skill mendengar mereka. Orang-orang yang tidak bisa di dua ini mereka mendengarnya bagus biarlah mereka sambil bermain yang penting tidak lepas dari kita baik itu talaqqi atau penyampaian materi seperti itu.

Penanya

Bagaimana guru memberi tes prestasi kepada peserta didik dalam penerapan metode wafa?

Responden:

Ya kalau kalau untuk mengambil penilaian semuanya Alhamdulillah di metode ini lengkap mbak, dari penilaian sampai munaqosah itu kalau kita mengikuti prosedur lengkap, jadi hampir sama metodenya mengambil penilaian yaitu per triwulan, untuk ulangan untuk ee standarisasi tajwidnya. Tapi kalau untuk biasa kita bisa melakukannya sebulan sekali satu materi persatu materi untuk pengujinya seperti itu, dan ujiannya berupa praktek dan tertulis. praktek mulai dari hafalan itu diuji betul sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar kemudian tulis juga yang berupa soal.

Untuk sejauh ini lebih bagus

Penanya

Kalau untuk hasilnya apakah hasil penilaian siswa setelah belajar menggunakan metode wafa ini apakah lebih bagus?

Responden

Kalau untuk sejauh ini insyaallah lebih bagus karena mereka punya apa namanya ee kesamaan , yang pertama kesamaan di nada hijaz kemudian kesamaan cara mereka menghafal kemudian ee mereka lebih bersemangat dalam emnghafal.

Penanya

Apakah yang menjadi penghambat dalam penerapan metode wafa?

Responden:

Untuk penghambat dalam penerapan metode wafa ini adalah sebenarnya penghambat utama yang pertama dari guru, guru yang belum memahami sepenuhnya wafa termasuk kami pegawai-pegawai darul fikri ini yang saya katakan tadi diawal kami baru mungkin maksimal di 50%. Jadi ketika Kita sulit memahami ini kita juga sulit memberi karena kita tidak punya kita tidak bisa memberi. Kemudian penghambat kedua adalah anak itu sendiri, anak itu biasanya yang pertama adalah dari segi nada, wafa ini kan nadanya wajib hijaz, nadanya berubah nada berubah ketika menghafal itu sudah menyulitkan yang lain sedangkan kita menghafal dalam artian sama-sama, biasanya nada ini sangat berpengaruh. Jadi konsep nadanya juga kan diajari ada ininya rumusnya, jadi jadi kita ingatkan terus dalam setiap pembelajaran kita ingatkan dulu rumusnya, datar naik turun jadi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh metode ini seperti itu. mungkin itu kendalanya.

Penanya :

Apakah peserta didik lebih memahami materi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa?

Responden:

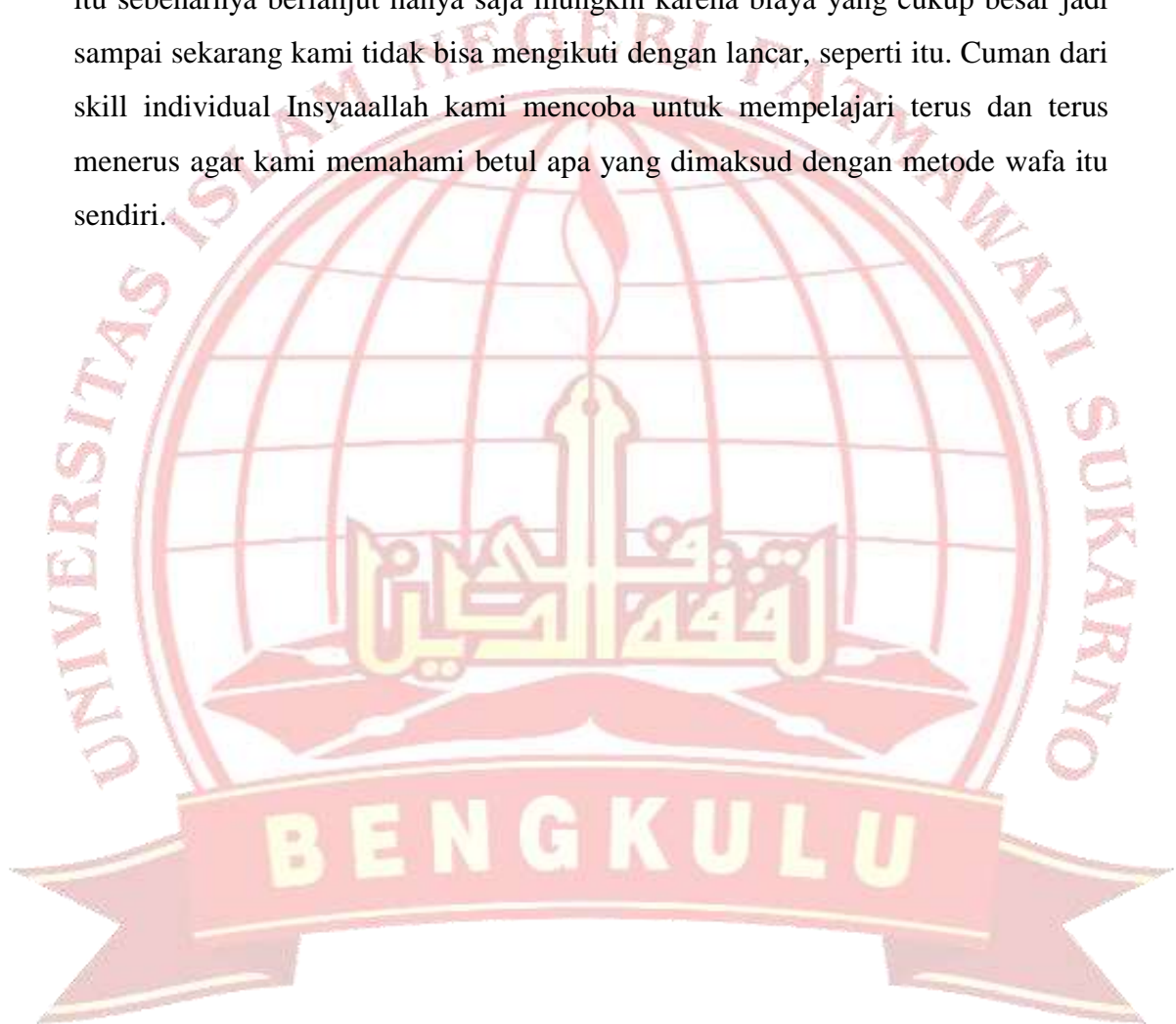
Untuk peserta didik ee insyaallah lebih memahami karena metodenya sangat jelas ya materi dengan penerapannya seperti itu. Misalnya bab yang saya ceritakan tadi yang saya contohkan tadi bab ghunnah atau nun dan mim tasydid, dari cerita dari praktek itu semuanya masuk.

Penanya :

Bagaimana cara pendidik atau sekolah mengatasi hambatan yang ditemui dalam penerapan metode wafa ini?

Responden:

Nah biasanya hambatan untuk mengatasi hambatan ini adalah kami saling berbagi ilmu. yang pertama saling berbagi ilmu antar sesama kita, kita saling memahami kondisi teman-teman kita dari tenaga pengajar. kemudian apabila dirasa hambatan itu masih ada dalam skala yang kami belum mampu maka sebenarnya solusi yang paling baik adalah kami melakukan pelatihan-pelatihan lagi. Karena kan pelatihan itu sebenarnya berlanjut hanya saja mungkin karena biaya yang cukup besar jadi sampai sekarang kami tidak bisa mengikuti dengan lancar, seperti itu. Cuman dari skill individual Insyaaallah kami mencoba untuk mempelajari terus dan terus menerus agar kami memahami betul apa yang dimaksud dengan metode wafa itu sendiri.



Penanya : Ricke Nursyafitri

Responden : Ustadzah Wati (Waka kurikulum) SMKIT Darul Fikri Bengkulu Utara

Tanggal : 14 April 2022

Penanya

Apa yang melatarbelakangi SMK menggunakan metode wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an?

Responden:

Ya itu salah satu kan mitra gitu kan, dan mitranya tu ana sendiri ga paham, pihak wafa yang mencoba kesini atau memang kita yang mengundang mereka kayak gitu atau mungkin pihak wafa "bisa kami mensosialisasikan metode wafa?" seperti itu kan, nah akhirnya kita mencoba kan bisa begitu, atau mungkin kita apa, gimana ya kayaknya kami mau deh mencoba metode itu bisa gak bapak kesini?" nah itu yang kami gak tau, apakah kita yang aktif atau mereka yang ini menawarkan gitu, kalau ana rasa sih malah pihak sana deh yang menawarkan.

Penanya

Apa saja yang dipersiapkan sekolah untuk menerapkan metode wafa ini?

Responden:

Persiapannya, itu dari pembelajaran atau dari aplikasi dulu. nah pastinya ada ya dari sistem teori atau sistem aplikasi. kalau aplikasi pastinya dia ini ya secara sarana ya ma ya, dia menggunakan itu tadi apa namanya nada nada langsung itu, audio. kalo sekarang download ya bisa ya, kalo dulu kan punya speaker sendiri dan itu pun paling tidak dari itu speaker bisa gitu kan. kalo dari perencanaan maksudnya dari segi itu kan masuk ke RPP yanampaknya ini ustad nahir yang menjawab ya, karena ustad nahir yang mengajar. kalau silabusnya kita belum bisa mengembangkan kan kita belum memaksimalkan pemakaian itu. jadi nanti ujung-ujungnya hasilnya belum maksimal amma.

Penanya

Apa yang menjadi penghambat dalam penerapan metode wafa?

Responden:

Hambatannya sih ini ya kayaknya metode ini masih agak susah diterima oleh siswa, itu aja sih ma. belum bisa maksimal gitu loh untuk bisa diterapkan di proses pembelajaran. soalnya tu ma kalau sudah menggunakan metode wafa paling tidak anak itu sudah pintar ngajinya, kayak gitu. Itu terjadi karena latar belakang siswanya berasal dari sekolah umum bukan basicnya pesantren atau semua dari IT gitu. Siswanya itu 20 % dari IT sisanya dari sekolah umum. kan dikit tu persentasenya.

Penanya

Bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan yang ditemui dalam penerapan metode wafa dalam pembelajaran AL-Qur'an?

Responden:

secara perlahan ya, secara perlahan anak itu mulai dikenalkan metode wafa itu seperti ini seperti ini, setiap pertemuan itu dibiasakan murajaah dengan menggunakan metode wafa. Khususon biar lancar beberapa orang ditambah jam pelajaran diluar sekolah. itu dilakukan oleh guru yang bersangkutan bukan program dari sekolah.

Penanya :

Bagaimana hasil keseluruhan setelah menerapkan metode wafa ini?

Responden:

sudah bagus dan bisa kita katakan berhasilnya di 25% hingga 30% ya. kemudian metode wafa ini kan bukan kita menginginkan tapi dari yayasan. kemarin kan kita sudah tanya ketua wafa yayasan darul fikri, pengeluaran setelah kita panggilkan pihak wafa itu tidak gampang tidak sedikit itu uang yang dikeluarkan. mendatangkan beliau dari jawa timur kesini kan lumayan, makanya pihak yayasan untuk menghargai itu maka mau tidak mau kami yang dari bawahan ini SMK SMP SD itu ya harus mengikuti ya adapun hasilnya tadi ee hasil dari pembelajarannya sekitar 25-30% berarti berapanya yang tidak berhasil. Karena pertama dari sisi bacaan belum lancar, itu dari hafalan ya. kalo pembelajarannya Alhamdulillah lebih banyak ee lebih banyak yang berhasil dibandingkan yang tidak bisa. kalo tahun ini kelas tiga mereka yang tidak berhasil itu hanya empat

orang. kalo yang lainya berhasil, berarti 20% yang tidak berhasil belajar Al-Qur'an dengan metode wafa.

Penanya : Ricke Nursyafitri

Responden : Oca Rameza Novelia (Peserta didik kelas X Multimedia)

Tanggal : 10 Mei 2022

Penanya :

Bagaimana sih cara guru membuka atau memulai pelajaran?

Responden:

Biasanya ustad Nahir awal masuk kelas itu salam doa abis tu nyapa-nyapa, nanya kabar, habis tu cerita-cerita, kadang dia tu cerita kisah-kisah motivasi juga nah baru belajar, baru masuk ke pembelajaran. sekitar lima belas menit.

Penanya :

Bagaimana guru mengajarkan AL-Qur'an dengan metode wafa?

Responden:

Cerita dulu biasanya, cerita materi.

Penanya :

Kalau dari kalian itu ada yang kesusahan memahami metode wafa?

Responden:

sedikit ada yang susah, tapi sesuai dengan individu masing-masing. Metode wafa ini sangat membantu bagi orang yang susah tingkat mengajinya cara menghafalnya itu sangat membantu. masuk smk kemarin ada yang belum bisa baca Al-Qur'an Alhamdulillah sudah ada peningkatan. metode wafa sangat membantu untuk belajar Al-Qur'an. Kalau yang dari umum mungkin 20% kalo dari yang lain. ya saya dari umum.

Penanya :

ada yang menghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode wafa?

Responden:

ada, yang pertama itu gurunya sedikit ya, kan cuma ustad nahir kan, terus ya dari sekolah bukunya juga sedikit. gurunya yang pegang buku dan ada beberapa orang yang memiliki buku wafa.

Penanya :

Apakah kalian lebih memahami materi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa?

Responden:

iya lebih mudah, iya yang dulunya tidak bisa menghafal kini sudah bisa menghafal Al-Qur'an.

Penanya :

Bagaimana cara pendidik menutup pembelajaran?

Responden:

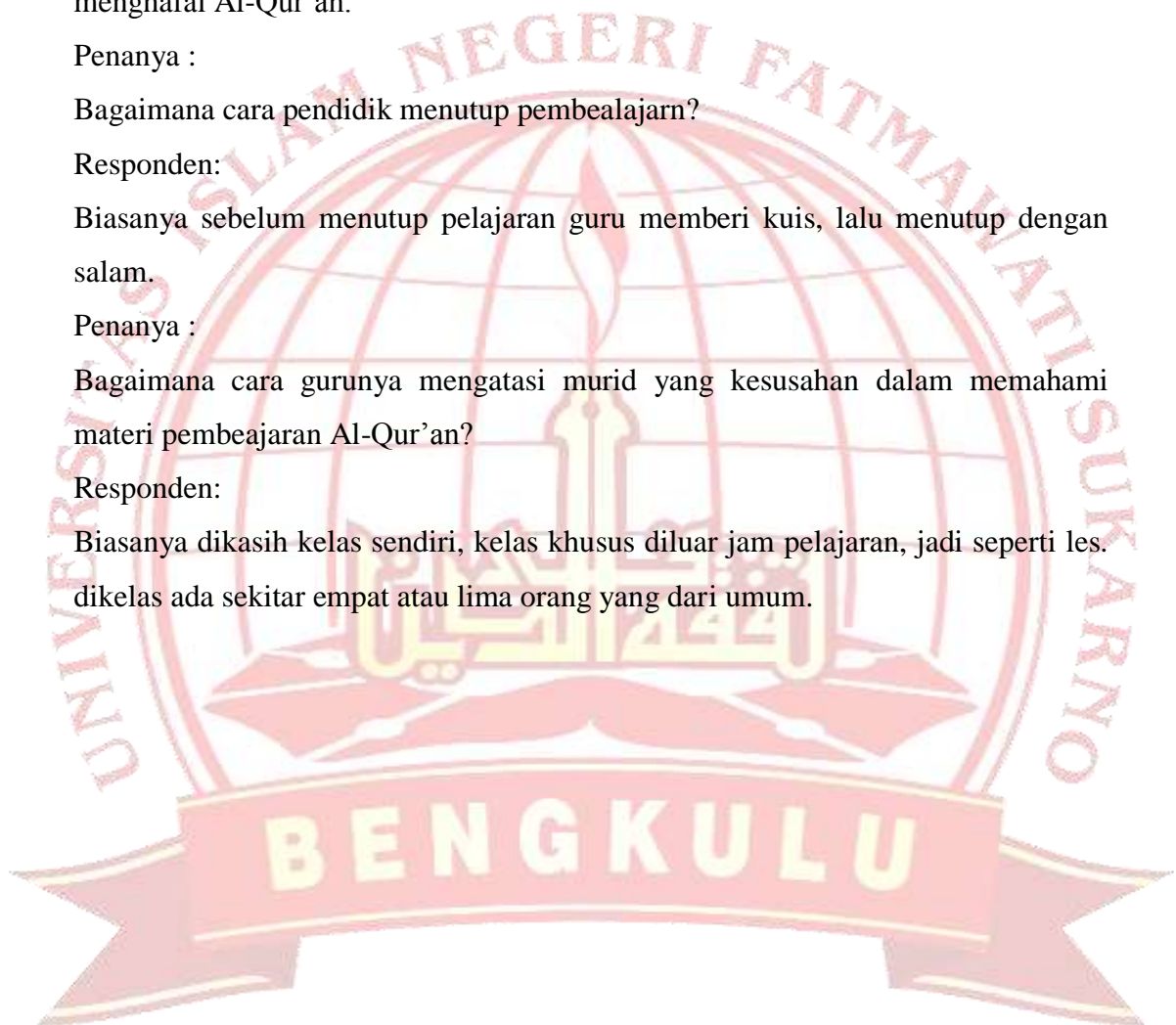
Biasanya sebelum menutup pelajaran guru memberi kuis, lalu menutup dengan salam.

Penanya :

Bagaimana cara gurunya mengatasi murid yang kesusahan dalam memahami materi pembelajaran Al-Qur'an?

Responden:

Biasanya dikasih kelas sendiri, kelas khusus diluar jam pelajaran, jadi seperti les. dikelas ada sekitar empat atau lima orang yang dari umum.



Penanya : Ricke Nursyafitri
Responden : Abid Abdusholam
Tanggal : 20 April 2022

Penanya :

Bagaimana cara guru membuka pembelajaran?

Responden:

Biasanya tu pengajar datang ee mengucapkan salam lalu berdoa bersama untuk memulai pembelajaran dan yang ketiga nanti ada ee cerita sedikit tentang pelajaran yang akan dipelajari baru memasuki pembahasan materi.

Penanya :

Bagaimana cara pendidik memotivasi peserta didik dalam pembelajaran?

Responden:

Kalau guru pasti ada memotivasi setiap sebelum pembelajaran ya.

Penanya :

Bagaimana cara pendidik mengajarkan Al-Qur'an dengan metode?

Responden:

Metode pembelajarannya sesuai dengan metode wafa yaitu menggunakan otak kanan. Biasanya itu ee seperti mengajak para murid untuk lebih mendalami tentang metode pembelajaran wafa seperti ee bagaimana, misalnya kita memasuki materi pembelajaran seperti qolqolah yang itu digunakan metodenya seperti kita ambil contohnya pantulan dari bola jadi para murid ee bisa menebak materi pembelajaran apa yang akan kita pelajari dalam hal tersebut?, seperti itu.

Penanya :

Bagaimana cara penerapan metode terhadap siswa yang susah memahami penjelasan?

Responden:

Didalam kelas itu ada 3 orang yang kurang lancar memahami materi pembelajan. sisanya insyaAllah bisa.

Penanya :

Bagaimana guru memberi tes prestasi kepada peserta didik?

Responden:

Biasanya kalo tes itu membaca AL-Qur'an ada juga yang tertulis tapi lebih sering membaca Al-Qur'an di tes per orang.

Penanya :

Apakah hasil penilaian siswa setelah belajar Al-Qur'an menggunakan metode wafa menjadi lebih bagus

Responden:

Sesudah mempelajari metode wafa jadinya kebanyakan siswa lebih paham, nilainya naik soalnya bisa memahami dari metode tersebut dan juga itu memahami Al-Qur'an karena di metode wafa kita bisa mempelajari ilmu tajwid, dan tentang makhraj. Bagaimana benarnya makhrijul huruf jadi nilai kebanyakan nilai siswanya naik. Alhamdulillah seperti saya sendiri kan kak dulu ini apa awalnya saya sendiri kurang lancar dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an lalu dimasukkan ke kelas khusus yang belum bisa membaca Al-Qur'an lalu sekarang dapat memahaminya.

Penanya :

Apa yang menjadi penghambat dalam penerapan metode wafa?

Responden:

Yang menghambat pembelajarannya itu cuma kami kurangnya ketersediaan buku, bukunya sekarang kan beli tidak boleh fotocopy, harus beli asli karena fotocopy itu ilegal. jadi kurangnya ketersediaan buku dari sekolah.

Penanya :

Bagaimana cara guru dalam menutup pembelajaran?

Responden:

Biasanya diulangi kembali pembahasan dari inti pembelajaran tersebut dan juga diberikan apa namanya motivasi untuk lebih giat lagi belajar dan juga mengevaluasi lagi dari pembelajaran itu, materinya. baru ditutup dengan doa kafaratul majelis. kadang ada quiz.